



**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN  
DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar S-1 Ekonomi  
Pada Minat Program Studi Akuntansi*

Diajukan Oleh :

**Siti Binti Rochatil Janah**

**NIM : 14.9002**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER  
2018**

**LEMBAR HALAMAN PENGESAHAN**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

---

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN**  
**DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**

NAMA : SITI BINTI ROEHATIL JANAH  
NIM : 14.9002  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
MINAT STUDI : AKUNTANSI


Disetujui oleh :

DOSEN PEMBIMBING UTAMA

DOSEN PEMBIMBING ASISTEN

  
Dra. Diana Dwi Astuti, Msi

NIDN. 0712106002

  
Hamzah Fansuri J, SE, MM

NIDN. 0720046901

Mengetahui,

Ketua Program Studi

  
Dra. Diana Dwi Astuti, Msi

NIDN. 0712106002

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

---

---

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN**  
**DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**

Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi Pada :

Hari / Tanggal : Senin /31 Juni 2018

Jam : 08.00 – 09.00

Tempat : Ruang 12

Disetujui oleh tim penguji skripsi :

Dr. Gatot Sugeng Purwono, M.S  
Ketua Penguji

Dra. Yani Dahliani, MM  
Sekretaris Penguji

Dra. Diana Dwi Astuti, M.Si  
Anggota Penguji

Mengetahui,

Ketua Program Studi,  
Akuntansi

Ketua,  
STIE Mandala Jember



*[Signature]*  
Dra. Diana Dwi Astuti, M.Si  
NIDN. 0712106002



*[Signature]*  
Dra. Agustin HP., MM  
NIDN. 0717086201



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Binti Roehatil Janah

N.I.M : 14.9002

Program Studi : Akuntansi

Minat Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”** merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri. Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibatakannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 25 Juli 2018

Yang membuat pernyataan ;



Siti Binti Roehatil Janah

# MOTTO

MAN JADDA WAJJADA

**LIFE** is like riding a bicycle.  
To keep your balance, you must  
**Keep moving.**  
-Albert Einstein

Tidak ada kata gagal yang Ada Hanya  
Kata Sukses atau Belajar

Kualitas Hidup seseorang Ditentukan  
Oleh kesungguhan Niat, Bukan Otak Yang Cemerlang.  
-By : Merisusanti

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr,Wb*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua, serta sholawat dan salam yang selalu tucurahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul: “**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN** (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)”. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, khususnya :

1. Allah SWT dan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ibu Dra. Agustin HP., MM selaku Ketua STIE Mandala Jember.
3. Ibu Dra. Diana Dwi Astuti., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan Dosen Pembimbing Utama skripsi yang telah memberikan ilmu, saran, nasehat, arahan, dan kesabaran selama membimbing penulisan skripsi ini.
4. Bapak Hamzah Fansuri Y,SE.MM selaku Dosen Pembimbing Asisten skripsi.
6. Segenap Dosen dan Civitas Akademika STIE Mandala Jember, terima kasih atas ilmu yang diberikan dan bantuannya selama saya berkuliah di STIE Mandala Jember.
7. Almamater Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mandala Jember.

8. Malaikat dunia yaitu Bapak dan Ibu yang telah memberikan dukungan serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a yang terucap dari orang tua. Terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian bapak ibuku.
9. Untuk kamu Muhammad Nuril Huda, SE, kupersembahkan karya kecil ini buatmu, terimakasih kasih sayang, perhatian, dan kesabaranmu yang telah memberikanku semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini, semoga engkau pilihan yang terbaik buatku di masa depan.
10. Untuk teman akuntansi angkatan 2014, saudaraku HMJA Akuntansi, UKM UKIM STIE Mandala Jember yang selalu menemaniku dalam belajar dan berproses. Senantiasa membantuku dan menorehkan sebuah pengalaman indah yang tak terlupakan

Demikian yang penulis dapat sampaikan, semoga bermanfaat dan menambah pengetahuan para pembacanya. Penulis ini juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Wabillahitaufiq Wal Hidayah, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Jember, 25 Juli 2018  
penulis,

Siti Binti Roehatil Janah  
NIM: 14.9002

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTO.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5Pembatasan Masalah .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	10
2.2 Kajian teori .....	14



2.2.1 Teori kebijakan Dividen .....	14
2.2.2 Pengertian Dividen .....	15
2.2.3 Kebijakan Dividen .....	15
2.2.4 Prosedur Pembayaran Dividen .....	16
2.2.5 Jenis - jenis Dividen .....	17
2.2.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen .....	18
2.2.7 Kebijakan Dividen .....	21
2.2.8 Likuiditas .....	22
2.2.9 Leverage .....	23
2.2.10 Profitabilitas .....	23
2.2.11 Kepemilikan Institusional .....	24
2.2.12 Growth .....	25
2.3 kerangka Konseptual .....	26
2.4 Hipotesis .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1 Gambaran Umum Penelitian .....	31
3.2 Populasi dan Sampel .....	32
3.2.1 Populasi .....	32
3.2.2 Sampel .....	32
3.3 Jenis Penelitian dan Sumber Data .....	33
3.4 Indetifikasi Variabel Penelitian .....	33
3.4.1 Variabel terikat .....	33
3.4.2 Variabel bebas .....	33
3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	33
3.5.1 Variabel Dependen .....	33
3.5.2 Variabel Independen .....	34
3.6 Metode Pengumuman Data .....	35
3.7 Metode Analisis Data .....	35
3.7.1 Uji Asumsi Klasik .....	36
3.7.1.1 Uji Normalitas .....	36

3.7.1.2 Uji Multikolinieritas .....	37
3.7.1.3 Uji Autokerasi .....	37
3.7.1.4 Uji Heteroskedastisitas .....	38
3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda .....	39
3.7.3 Uji Koefisiensi Determinasi $R^2$ .....	41
3.7.4 Uji Hipotesis .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI .....</b>	<b>43</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	43
4.2 Analisis Hasil Penelitian .....	45
4.2.1 Pengujian Asumsi Klasik .....	45
4.2.1.1 Uji Normalitas .....	45
4.2.1.2 Uji Muktikolinieritas .....	48
4.2.1.3 Uji Autokorelasi .....	49
4.2.1.4 Uji Heteroskedastisitas .....	51
4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda .....	52
4.2.3 Uji Koefisien Determinan $R^2$ .....	55
4.2.4 Uji Hipotesis .....	56
4.2.4.1 Uji Statistik F .....	56
4.2.4.2 Uji Statistik t .....	57
4.3 Interpretasi .....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
5.1 Kesimpulan .....	62
5.2 Implikasi .....	62
5.3 Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang .....	12
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Manufaktur tahun 2016 .....	31
Tabel 3.2 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi .....	38
Tabel 4.1 Karakteristik dan Pemilihan Sampel .....	43
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Sampel .....	44
Tabel 4.3 Output Uji Normalitas (sebelum outlier =195) .....	46
Tabel 4.5 Daftar Perusahaan Outlier .....	47
Tabel 4.6 Output Uji Normalitas (sesudah di outlier = 155) .....	48
Tabel 4.7 Output Uji Multikolinieritas .....	49
Tabel 4.8 Pengambilan keputusan ada tidaknya Autokorelasi .....	50
Tabel 4.9 Output Uji Autokolerasi .....	51
Tabel 4.11 Output Uji Analisi Regresi Linier Berganda .....	53
Tabel 4.12 Output Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	55
Tabel 4.13 Output Uji F (Simulta) .....	56
Tabel 4.14 Output Uji t (Parsial) .....	57

## DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Hal
2.1 Kerangka Konseptual Penelitian .....	26
4.4 Data Outlier .....	47
4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nama Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI

Lampiran 2 Daftar Perusahaan Sampel

Lampiran 3 Hasil Data Tabulasi

Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas (sebelum outlier=195)

Lampiran 5 Data Outlier

Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas (sesudah outlier=155)

Lampiran 7 Hasil Uji Multikolonieritas

Lampiran 8 Hasil Uji Autokorelasi

Lampiran 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Lampiran 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Lampiran 12 Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Lampiran 13 Hasil Uji Pengaruh Parsial (uji t)

Lampiran 14 Tabel Durbin Wetson

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Kebijakan dividen perusahaan sendiri tergambar pada *dividend payout ratio* yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya *dividend payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham. Semakin tinggi *dividend payout ratio* akan menguntungkan pihak investasi, tetapi pada pihak perusahaan akan memperlemah interenal financial, karena memperkecil laba ditahan, demikian sebaliknya *dividend payout ratio* (DPR) semakin kecil akan merugikan para pemegang saham (investor) tetapi internal financial perusahaan semakin kuat. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan *Growth* terhadap Kebijakan Dividen (2) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen. (3) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Leverage terhadap Kebijakan Dividen. (4) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen. (5) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *Growth* terhadap Kebijakan Dividen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode pengamatan tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dengan jumlah perusahaan sebanyak 144 perusahaan dan populasi tersebut diambil sampel dengan menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 39 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria penelitian.

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas, serta uji hipotesis yang menggunakan dua ketentuan nilai probabilitas 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kelima variabel independen yaitu Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, *Growth* hanya variabel Likuiditas, Leverage, dan *Growth* yang terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Dengan hasil tersebut likuiditas, leverage dan *Growth* akan mempengaruhi kebijakan dividen, sehingga dapat dijadikan pertimbangan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan.



**ANALYSIS FACTOR - FACTORS AFFECTING DIVIDEND POLICY IN  
MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK  
EXCHANGE**

**Siti Binti Roehatil Janah  
Dra. Diana Dwi Astuti. M.Si  
Hamzah Fansuri, SE.MM**

**Accounting Study Program  
STIE Mandala Jember**

**ABSTRACT**

This study aims to determine the factors - factors that affect the Dividend Policy at Manufacturing companies listed on the Stock Exchange. The data in this study is secondary data obtained from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The number of samples is 144 companies for the period 2012-2016, with *purposive sampling method*. Analytical techniques used are multiple linear regression analysis and data processing using SPSS 22 *for windows*. The results showed that: (1) Liquidity (X1) partially significant effect on Dividend Policy. Leverage (X2) is partially significant to the Dividend Policy. Profitability (X3) partially has no significant effect on Dividend Policy. Institutional ownership (X4) partially has no significant effect on Dividend Policy. Growth (X5) is partially significant to the Dividend Policy.

**Keywords** : Dividend Policy, Liquidity, Leverage, Profitability, Institutional Ownership, and Growth.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi saat ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan kegiatan perekonomian dunia mengalami perkembangan yang pesat, hal tersebut mendorong transaksi jual-beli yang dilakukan antara produsen dan konsumen menjadi lebih luas (global) yakni tidak hanya terjadi dalam pasar domestik, tetapi juga dalam pasar internasional. Indonesia merupakan salah satu negara yang ikut berperan serta dalam perdagangan internasional. Pasar modal merupakan salah satu contoh adanya kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih modern dibidang ekonomi. Pasar modal merupakan media yang sangat efektif untuk dapat menyalurkan dan menginvestasikan dana melalui kegiatan pasar modal.

Pasar modal Indonesia memegang peranan penting dalam memobilisasi dana dari investor yang ingin berinvestasi di pasar modal. Aktivitas investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam risiko dan ketidakpastian oleh para investor, untuk mengurangi kemungkinan risiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, investor memerlukan berbagai macam informasi lain yang relevan seperti kondisi ekonomi dan politik dalam suatu negara. Informasi yang diperoleh dari perusahaan lazimnya didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan, seperti analisis rasio keuangan (Sunarko dan Kartika, 2003:67).

Menurut Ikhsan (2009:91), analisis rasio keuangan mengungkapkan hubungan keuangan secara numerik diantara pelaporan dalam laporan keuangan dan menggunakannya untuk membandingkan secara rasional periode saat ini terhadap periode sebelumnya. Analisis rasio ini dapat membimbing investor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang akan dicapai oleh perusahaan dan bagaimana prospek yang akan dihadapi di masa depan.

Sebagian besar aktivitas suatu perusahaan adalah kegiatan investasi. Dalam menginvestasikan sejumlah dana, hal utama yang diharapkan perusahaan adalah adanya keuntungan yang akan diperoleh di masa datang, untuk itu perusahaan perlu melakukan analisis untuk menentukan dasar yang dapat digunakan dalam menilai kelayakan saham suatu perusahaan untuk dijadikan sebagai salah satu alternatif investasi.

Orientasi investasi saham yang dilakukan oleh perusahaan dalam upaya mendapatkan *capital again*. *Capital again* merupakan selisih lebih antara harga beli dengan harga jual, sedangkan dividen adalah keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. menurut Brigham and Houston (2001:10) Manajer sebagai agen pengelola perusahaan diharapkan mampu menghasilkan keuntungan yang akhirnya dapat dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen.

Kebijakan dividen perusahaan sendiri tergambar pada *dividend payout ratio* yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya *dividend payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan.

Pertimbangan mengenai *dividend payout ratio* ini diduga sangat berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan, apabila kinerja keuangan perusahaan bagus, maka perusahaan tersebut akan mampu menetapkan besarnya *dividend payout ratio* (DPR) sesuai dengan harapan pemegang saham dan tentu saja tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan untuk tetap sehat dan tumbuh (Arimawati, 2011:1). Tugas seorang manager keuangan menganalisis sampai seberapa jauh pembelanjaan dari dalam perusahaan sendiri yang akan dilakukan oleh perusahaan, ada berbagai pendekatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan itu salah satunya yang digunakan sebagai pertimbangan adalah rasio-rasio keuangan untuk mempertimbangkan manajemen dalam pengambilan keputusan.

Dalam pengambilan keputusan tentang kebijakan dividen, kejelian manajemen sangat diperlukan, dengan demikian perlu bagi pihak manajemen untuk mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang akan mempengaruhi kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan. Riyanto (1997:267) mengemukakan bahwa terdapat 4 faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen yaitu : posisi likuiditas, kebutuhan dana untuk membayar hutang, tingkat pertumbuhan perusahaan dan pengawasan terhadap perusahaan. Sedangkan menurut Horne dan Wachowicz (2013:322), faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, antara lain: Aturan-aturan Hukum, Kebutuhan Pendanaan Perusahaan, Likuiditas Perusahaan, Kemampuan untuk Meminjam, Batasan-batasan dalam Kontrak Utang, Pengendalian, dan Beberapa Observasi Akhir dari berbagai pendapat diatas dapat dilihat bahwa pendapat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen berbeda-beda, oleh karena itu, peneliti

hanya memfokuskan pada 5 faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu : Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Growth, dan Kepemilikan Institusional.

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semakin besar rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan tersebut membayar kewajibannya dan demikian begitu juga sebaliknya, maka semakin besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya makin besar pula kemampuan likuiditas membayar dividen (Horne dan Wachowicz 2013:322). Penelitian yang telah dilakukan, bahwa pengaruh likuiditas terhadap dividen payout ratio telah banyak dilakukan, oleh penelitian terdahulu hasilnya ada yang signifikan dan ada yang tidak signifikan, adapun penelitian terdahulu yang hasilnya mempengaruhi signifikan adalah pada penelitian Parica,dkk (2013) dan Karami (2013), sedangkan yang hasilnya tidak signifikan diteliti oleh Lopolusi (2013) dan Rizaldi (2013).

Leverage yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajiban finansialnya (jangka pendek dan jangka panjang), atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio utang ini dapat digunakan untuk melihat seberapa besar risiko keuangan perusahaan. Utang yang tinggi akan membuat perusahaan lebih memilih untuk menahan labanya dan menggunakan laba tersebut untuk melunasi utang, sehingga perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung membagikan dividen dalam jumlah yang kecil. (Riyanto 1997:267). Penelitian yang telah dilakukan, bahwa pengaruh leverage terhadap dividen payout ratio telah banyak dilakukan, oleh penelitian

terdahulu hasilnya ada yang signifikan dan ada yang tidak signifikan, adapun penelitian terdahulu yang hasilnya mempengaruhi signifikan adalah pada penelitian Karami (2013) dan Asif et.al (2011), sedangkan yang hasilnya tidak signifikan diteliti oleh Arilaha (2009) dan Santoso dan Prastiwi (2012).

Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen. Rasio ini memiliki peranan utama dalam hubungannya dengan dividen karena merupakan bagian dari laba yang diperoleh perusahaan. Apabila tingkat keuntungan tinggi, maka besarnya dividen yang dibayarkan cenderung tinggi, dan demikian sebaliknya bila tingkat keuntungan rendah, maka besarnya dividen yang dibayarkan juga cenderung rendah. (Horne dan Wachowicz 2013:322) Penelitian yang telah dilakukan, bahwa pengaruh profitabilitas terhadap dividen payout ratio hasilnya ada yang signifikan dan ada yang tidak signifikan, adapun penelitian terdahulu yang hasilnya mempengaruhi signifikan adalah pada penelitian Parica,dkk (2013) dan Arilaha (2009), sedangkan yang hasilnya tidak signifikan diteliti oleh Sulistiyowati,dkk (2010) dan Rizaldi (2013).

Kepemilikan institusional, semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka akan membuat kontrol eksternal terhadap perusahaan menjadi semakin kuat. Kepemilikan institusional yang tinggi akan mendorong pengawasan yang lebih ketat terhadap para manajer sehingga dapat menekan biaya agensi (*agency cost*). Perusahaan dengan tingkat *agency cost* yang rendah cenderung akan membagikan dividen dalam jumlah yang kecil. (Horne dan Wachowicz 2013:322) Penelitian yang telah dilakukan, bahwa pengaruh kepemilikan institusional terhadap dividen payout ratio hasilnya ada yang signifikan dan ada yang tidak signifikan, adapun



penelitian terdahulu yang hasilnya berpengaruh signifikan adalah Santoso dan Prastiwi (2012) dan Ritha dan Koestiyanto (2013), sedangkan yang hasilnya tidak signifikan diteliti oleh Huda, Nusradan, dan M Nayeem (2013).

Growth, semakin cepat perusahaan berkembang, semakin besar kebutuhannya untuk membiayai ekspansi aktivitya. Kalau kebutuhan dana di masa depan semakin besar perusahaan akan cenderung untuk menahan laba daripada membayarkan dividennya. (Horne dan Wachowicz 2013:322) Penelitian yang telah dilakukan, bahwa pengaruh growth terhadap dividen payout ratio telah banyak dilakukan, oleh penelitian terdahulu hasilnya ada yang signifikan dan ada yang tidak signifikan, adapun penelitian terdahulu yang hasilnya mempengaruhi signifikan adalah pada penelitian Diffa (2011) dan Komang Ayu Novita Sari dan Luh Komang Sudjarni (2015), sedangkan yang hasilnya tidak signifikan diteliti oleh Santoso dan Prastiwi (2012) dan Sulistiyowati dkk (2010).

Ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu antara variabel Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Growth terhadap kebijakan dividen, mendorong peneliti ingin menguji kembali keterkaitan variable tersebut dengan kurun waktu yang berbeda. Berdasarkan latar belakang diatas maka diambil judul **Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

## 1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah berpengaruh secara simultan Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan *Growth* terhadap Kebijakan Dividen?
- b. Apakah Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap Kebijakan Dividen?
- c. Apakah Leverage berpengaruh secara parsial terhadap Kebijakan Dividen?
- d. Apakah Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Kebijakan Dividen ?
- e. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan Dividen?
- f. Apakah *Growth* berpengaruh secara parsial terhadap Kebijakan Dividen?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan *Growth* terhadap Kebijakan Dividen.
- b. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen.
- c. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Leverage terhadap Kebijakan Dividen.

- d. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen.
- e. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen.
- f. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *Growth* terhadap Kebijakan Dividen.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam melakukan kebijakan dividen dengan efektif.

- b. Bagi Investor

Bagi investor sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal khususnya instrument saham. Dengan menganalisis rasio-rasio keuangan yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen diharapkan investor dapat melakukan prediksi pendapatan dividen kas yang akan diterima oleh pemegang saham.

- c. Bagi penelitian selanjutnya

Menambah referensi dan koleksi kepustakaan, khususnya bagi mahasiswa yang membutuhkan bahan acuan penelitian.

### 1.5 Pembatasan Masalah

Agar pembahasan masalah dalam penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka dibuat pembatasan masalah sebagai berikut:

- a. Data yang digunakan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mencakup data tahun 2012-2016.
- b. Variabel dalam penelitian ini menggunakan Likuiditas diproksi dengan *current ratio*, Leverage diproksi dengan *debt to equity ratio*, Profitabilitas proksi dengan *return on invesment*, Kepemilikan Institusional, dan *Growth*.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Prastiwi (2012), dengan judul “Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, *Collateralizable Asset*, Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen di Perusahaan Manufaktur periode 2007-2009”. Hasil penelitian menunjukkan leverage, pertumbuhan perusahaan *collateralizable asset* tidak berpengaruh signifikan kebijakan dividen. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Huda, Nusradan Abdullah, Mohammad Nayeem (2013). *Relationship between Ownership Structure and Dividend Policy: Empirical Evidence from Chittagong Stock Exchange*. Penelitian ini mencoba untuk melakukannya, dengan menggunakan satu set *cross-sectional data time series* dari perusahaan yang terdaftar di indeks CSE-30 selama periode 2006-2010 adapun, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Istitusional, Leverage, *Return on Equity*, kepemilikan direktur, diperoleh hasil bahwa kepemilikan direktur memiliki pengaruh positif yang signifikan sedangkan, kepemilikan institusional menunjukkan efek negatif yang signifikan pada dividen per saham. Selanjutnya, ROE menunjukkan efek positif yang signifikan dan leverage memiliki efek negatif yang signifikan pada kebijakan dividen perusahaan.

Dian Septi Widiyanti & Indarto (2013) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010), adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on investment, net profit margin, current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, earning per share*. Hasil dari penelitian ini adalah kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap *return on investment, net profit margin, current ratio, debt to equity ratio*, sedangkan kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap *total asset turnover* dan *earning per share*.

Menurut Rizaldi (2013) dengan penelitian yang berjudul Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2011. Variabel independen yang digunakan adalah Investasi, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Investasi, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, sedangkan variabel Pertumbuhan Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Penelitian yang dilakukan oleh Diffa (2011) analisis faktor- faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2009, dalam penilian ini variabel bebasnya adalah *Return On Asset, Cash rasio, Growth, Size* dan dividen tahun lalu. Pada penelitian *Cash Rasio, Growth, dan Size* berpengaruh signifikan positif terhadap DPR. Kesimpulan dari penelitian ini ditemukan ROA dan dividen tahun lalu tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.



Berikut ini pada tabel 2.1 akan disajikan tabel ringkasan penelitian tentang variabel-variabel yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* (DPR).

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan penelitian**

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Judul :“Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Collateralizable Asset, Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen di Perusahaan Manufaktur periode 2007-2009”.  Nama : Santoso dan Prastiwi (2012)	Leverage, Pertumbuhan Perusahaan Collateralizable Asset tidak berpengaruh signifikan Kebijakan Dividen. Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen	Variabel Independen : Pertumbuhan Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional. -Analisis yang digunakan regresi linier berganda. -objek penelitian	-Variabel Independen: Collateralizable Asset. -Tahun penelitian
2	Judul : “ <i>Relationship between Ownership Structure and Dividend Policy: Empirical Evidence from Chittagong.</i> ”  Nama : Huda, Nusradan Abdullah, Mohammad Nayeem. 2013.	Kepemilikan Direktur memiliki pengaruh positif yang signifikan sedangkan, Kepemilikan Institusional menunjukkan efek negatif yang signifikan pada Dividen Per Saham. Selanjutnya, ROE menunjukkan efek positif yang signifikan dan Leverage memiliki efek negatif yang signifikan pada Kebijakan Dividen perusahaan.	-Variabel Independen : Leverage, kepemilikan institusional -Analisis yang digunakan regresi linier berganda	-Variabel Independen: Return on Equity, kepemilikan direktur -objek penelitian -Tahun penelitian.

NO	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	<p>Judul : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010)</p> <p>Nama : Dian Septi Widiyanti &amp;Indarto (2013).</p>	<p>Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Return On Invesment, Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, sedangkan Kebijakan Dividen berpengaruh negatif terhadap Total Asset Turnover dan Erning Per Share.</p>	<p>-Variabel Independen : Return On Invesment, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio. -Analisis yang digunakan regresi linier berganda. -Objek Penelitian</p>	<p>-Variabel Independen: Net Profit Margin, Total Asset Turnover, dan Erning Per Share. -Tahun penelitian.</p>
4	<p>Judul : Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2011.</p> <p>Nama : Rizaldi (2013)</p>	<p>Investasi, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Dividend Payout Ratio sedangkan, variabel Pertumbuhan Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Dividend Payout Ratio</p>	<p>Variabel Independen : Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan. -Analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. -Objek Penelitian.</p>	<p>-Variabel Independen: Investasi dan ukuran perusahaan. -Tahun Penelitian.</p>
5	<p>Judul : Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Dividend Payout Ratio pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2009.</p> <p>Nama : Diffa (2011)</p>	<p>Cash Rasio, Growth, dan Size berpengaruh signifikan positif terhadap DPR. Return On Asset dan dividen tahun lalu tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR.</p>	<p>-Variabel Independen: Growth. -Analisis yang digunakan regresi linier berganda.</p>	<p>-Variabel Independen: Return On Asset, Cash rasio, dan Size. -Objek penelitian. -Tahun Penelitian.</p>

NO	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6	Judul: Analisis faktor– faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.  Nama: Binti	Likuiditas, Leverage, dan Growth memiliki pengaruh signifikan terhadap dividen, sedangkan profitabilitas dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.	-Variabel Independen: -Likuiditas, Leverage, Kepemilikan institusional, Growth -Analisis yang digunakan regresi linier berganda. -Objek penelitian.	-Variabel Independen: Return on invesment. -Tahun Penelitian.

(Sumber : jurnal dan skripsi, 2018)

## 2.2 Kajian Teori

### 2.2.1 Teori kebijakan Dividen

Menurut Sitanggang (2013:193) kebijakan dividen masuk teori sinyal karena Kebijakan dividen dapat berupa sinyal (tanda) bagi investor tentang prospek perusahaan dimasa datang. Artinya bahwa besar kecilnya dividend payout ratio yang disingkat DPR sebagai sinyal atau tanda atas proyeksi laba masa datang. Dalam kebijakan dividen stabil, dimana dividend per share yang disingkat dengan DPS dapat ditingkatkan apabila perusahaan menyakini bahwa pertumbuhan perusahaan akan menjamin kebijakan dividen stabil yang telah ditingkatkan, oleh karena itu dalam pandangan ini, Modigliani-Miller yang disingkat dengan MM berpendapat apabila ada kenaikan DPS dari suatu rangkaian dividen yang relatif stabil dapat dijadikan sebagai tanda bahwa perusahaan akan memperoleh erning per share yang disingkat EPS yang lebih tinggi pada tahun-tahun berikutnya, sebaliknya apabila ada penurunan DPS dari DPS sebelumnya yang relatif stabil menunjukkan tanda bahwa perusahaan akan menghadapi penurunan EPS pada masa datang, demikian juga pada perusahaan

yang mempunyai kebijakan dividen residual, pada saat perusahaan memperoleh laba yang besar tetapi DPR yang rendah disertai dengan peningkatan investasi baru, menunjukkan bahwa perusahaan akan mempunyai masa depan yang cerah pada tahun-tahun berikutnya, sebaliknya pada saat perusahaan memperoleh laba yang besar tetapi DPR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi masa depan yang kurang cerah. (Sitanggang :193)

### **2.2.2 Pengertian Dividen**

Terdapat beberapa penjelasan mengenai pengertian dividen diantaranya :

Menurut Tatang (2013:226) Dividen adalah bagian dari keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham yang dapat berupa dividen tunai ataupun dividen saham, sedangkan Suharli (2007:9) Mengartikan dividen sebagai pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dapat dinyatakan sebagai persentase atas nilai saham atau sejumlah uang tiap lembar saham yang dimiliki.

Berdasarkan definisi dividen di atas pada dasarnya pengertian dividen memiliki inti yang sama yaitu bagian dari laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham.

### **2.2.3 Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen menurut Hery (2013 :13) adalah pembuatan keputusan tentang besarnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham, sedangkan menurut Van Horne Wachowicz (2007:270) kebijakan dividen adalah menentukan alokasi laba yang tepat antara pembayaran dividen dengan

penambahan laba ditahan perusahaan, dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen merupakan suatu keputusan pendanaan perusahaan untuk menentukan berapa besar bagian laba bersih (*Earning After Tax*) yang akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen yang optimal pada suatu perusahaan adalah kebijakan yang menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang.

#### **2.2.4 Prosedur Pembayaran Dividen**

Menurut Tatang (2013:19) terkait dengan dividen terdapat beberapa prosedur pembayaran dividen sebagai berikut:

a) Tanggal pengumuman (*declaration date*)

Tanggal Pengumuman merupakan tanggal dimana dewan direksi atau hasil dari RUPS mendeklarasikan jumlah dividen tunai yang akan dibayarkan perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu.

b) Tanggal pencatatan pemilik (*holder-of-record date*)

Tanggal pencatatan pemilik merupakan tanggal para pemegang saham yang tercatat pada tanggal tersebut, adalah mereka yang berhak untuk menerima pembayaran dividen tunai.

c) Tanggal *ex-dividend*

Tanggal *ex-dividend* merupakan tanggal yang penting untuk dicermati karena, investor harus membeli saham dalam rangka untuk menerima dividen. Artinya, investor harus tahu kapan dia seharusnya membeli saham agar dapat menerima pembayaran dividen setelah tanggal *eks-dividen*.

d) Tanggal pembayaran (*dividend payment date*)

Tanggal pembayaran adalah tanggal pada saat perusahaan melaksanakan pengiriman cek kepada pemegang saham yang tercatat sebagai pemegang saham.

### 2.2.5 Jenis - jenis Dividen

Menurut Sundjaja dan Barlin (2010:379), terdapat 4 jenis dividen, yaitu:

a) Dividen tunai (kas)

Dividen tunai ini dibagikan oleh perusahaan dalam bentuk uang tunai, adapun pengertian dividen tunai adalah sumber dari arus kas untuk pemegang saham yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan saat ini dan akan datang.

b) Dividen saham

Dividen saham adalah pembayaran dividen dalam bentuk saham, seringkali dividen saham ini digunakan sebagai pengganti dari dividen tunai. Brigham dan Houston (2001:95) menyatakan bahwa dividen saham serupa dengan pemecahan dalam hal kesamaan “membagi ekuitas menjadi bagian yang lebih kecil” tanpa mempengaruhi posisi fundamental dari pemegang saham, dengan kata lain, *stock dividend* atau dividen saham tidak lebih dari penyusunan kembali modal perusahaan (rekapitalisasi perusahaan), sedangkan proporsi kepemilikan tidak berubah.

c) *Property dividend*

*Property dividend* adalah dividen yang dibagikan dalam bentuk aktiva lain selain kas atau saham, misalnya aktiva tetap dan surat-surat berharga.

d) *Liquidating dividend*

*Liquidating dividend* adalah dividen yang diberikan kepada pemegang saham sebagai akibat dilikuidasinya perusahaan. Dividen yang dibagikan adalah selisih nilai realisasi aset perusahaan dikurangi dengan semua kewajibannya.

### 2.2.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen menurut Horne dan Wachowicz (2013:322) yaitu:

a) Aturan-aturan Hukum.

Aturan-aturan hukum berkaitan dengan penurunan nilai modal, insolvensi (kebangkrutan), dan penahanan laba yang tidak dibenarkan.

b) Kebutuhan Pendanaan Perusahaan.

Kebutuhan pendanaan perusahaan ini intinya adalah dapat menentukan arus kas dan posisi kas perusahaan yang akan terjadi ditengah tidak adanya perubahan kebijakan dividen.

c) Likuiditas Perusahaan.

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak keputusan dividen. Karena dividen menunjukkan arus kas keluar, semakin besar posisi kas dan keseluruhan likuiditas perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

d) Kemampuan untuk Meminjam.

Semakin besar kemampuan perusahaan untuk meminjam, maka akan semakin besar fleksibilitas untuk meminjam, dan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar deviden. Akses yang mudah dalam memperoleh utang membuat pihak manajemen tidak perlu terlalu khawatir dengan pengaruh deviden tunai terhadap likuiditas perusahaan.

e) Batasan-batasan dalam Kontrak Utang.

Batasan terhadap pihak manajemen ditentukan oleh pihak pemberi pinjaman untuk menjaga kemampuan perusahaan membayar utang. Pihak manajemen perusahaan menyambut baik larangan deviden yang dibebankan oleh pemberi pinjaman, karena pihak manajemen tidak perlu mempertimbangkan penahanan laba kepada para pemegang saham.

f) Pengendalian.

Perusahaan membayar deviden dalam jumlah yang cukup besar, maka perusahaan perlu mengumpulkan modal dikemudian hari melalui penjualan saham agar dapat membiayai berbagai peluang investasi yang menguntungkan. Para pemegang saham mungkin lebih menginginkan pembayaran deviden dalam jumlah rendah dan melakukan pendanaan investasi melalui laba ditahan. Kebijakan deviden mungkin tidak akan memaksimalkan kesejahteraan seluruh



pemegang saham, tetapi tetap paling menguntungkan bagi kepentingan pemegang saham mayoritas.

g) Beberapa Observasi Akhir.

Kurangnya kestabilan perusahaan yang digunakan untuk memprediksi pengaruh jangka panjang kebijakan deviden tertentu terhadap penilaian membuat pilihan deviden merupakan keputusan kebijakan yang paling sulit dilakukan.

h) Tingkat ekspansi aktiva

Semakin cepat suatu perusahaan berkembang, maka semakin besar kebutuhannya untuk membiayai aktivasinya. Kalau kebutuhan dana dimasa depan semakin besar, perusahaan akan cenderung untuk menahan laba daripada membayarkannya. Apabila perusahaan mencari dana dari luar, maka sumber-sumbernya adalah pemegang saham saat itu yang telah mengetahui keadaan perusahaan. Tetapi jika laba dibayarkan sebagai dividen terkena pajak penghasilan pribadi yang tinggi, maka hanya sebagian saja yang tersisa untuk reinvestasi

Menurut Rodoni dan Ali (2010:123) faktor-faktor yang mempengaruhi pembayaran dividen suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

a) Posisi likuiditas, yaitu apabila laba yang ditahan diinvestasikan dalam bentuk aktiva tetap, seperti mesin dan peralatan, bahan dan persediaan dan barang-barang lainnya, maka hal tersebut dapat menunjukkan posisi likuiditas perusahaan yang rendah dan terdapat

kemungkinan perusahaan tidak mampu lagi membayarkan dividennya.

- b) Profitabilitas, adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri, dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas. Misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban tetapnya yaitu bunga dan pajak.
- c) Leverage, faktor ini mencerminkan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang, semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar kewajibannya, dan semakin rendah rasio ini akan menunjukkan semakin tingginya kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya.

### **2.2.7 Kebijakan Dividen**

Dalam penelitian ini Pengukuran kebijakan dividen diproksikan menggunakan *dividend payout ratio* (DPR). *Dividend payout ratio* (DPR) merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk presentase. Semakin tinggi *dividend payout ratio* akan menguntungkan pihak investasi, tetapi pada pihak perusahaan akan memperlemah interenal financial, karena memperkecil laba

ditahan, demikian sebaliknya *dividend payout ratio* (DPR) semakin kecil akan merugikan para pemegang saham (investor) tetapi internal financial perusahaan semakin kuat. Menurut Tatang (2013:23) rumus untuk menghitung *dividend payout ratio* (DPR) yaitu:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen Persaham}}{\text{Laba bersih Persaham}}$$

### 2.2.8 Likuiditas

Penelitian ini memproksikan likuiditas perusahaan dengan current ratio. Menurut Kasmir (2009:134) current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo, semakin besar current ratio menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan tingginya *current ratio* menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang dijanjikan. Rumusnya:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### 2.2.9 Leverage

Menurut Kasmir (2009:158) leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya (baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang). Jenis rasio utang (*leverage ratio*) dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan rasio antara total utang (total debt) baik utang jangka pendek (*current liability*) dan utang jangka panjang terhadap total modal sendiri (total ekuitas), semakin besar *dividen payout ratio* (DPR) menandakan struktur pemodal usaha lebih banyak memanfaatkan utang-utang. Pembayaran dividen yang lebih besar meningkatkan kesempatan untuk memperbesar modal dari sumber eksternal. Sumber modal eksternal ini salah satunya adalah melalui utang.

Manajemen memberikan sinyal positif melalui pembagian dividen, sehingga investor mengetahui bahwa terdapat peluang investasi di masa depan yang menjanjikan bagi nilai perusahaan. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Sumber :Kasmir 2009:158)

### 2.2.10 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2009:162), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu

periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan yaitu *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang digunakan dari setiap penjualan, semakin besar rasio ini dianggap semakin baik kemajuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### 2.2.11 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak institusi atau lembaga lain, semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan membuat kontrol eksternal terhadap perusahaan menjadi semakin kuat. Kepemilikan institusional yang tinggi akan mendorong pengawasan yang lebih ketat terhadap para manajer sehingga dapat menekan biaya agensi (*agency cost*). Perusahaan dengan tingkat *agency cost* yang rendah cenderung akan membagikan dividen dalam jumlah yang kecil (Dewi, 2008:53) Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah modal saham perusahaan yang beredar}}$$

### 2.2.12 Growth

Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan. Semakin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi aktivitya. Kalau kebutuhan dana di masa depan semakin besar, perusahaan akan cenderung untuk menahan laba daripada membayarkan dividennya (Riyanto, 2011: 268). Growth dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator pertumbuhan aktiva (asset growth) yang menggambarkan kenaikan atau penurunan aktiva setiap tahunnya. Pertumbuhan perusahaan dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Growth} = \frac{(\text{Total asset } t - \text{Total asset } t-1)}{\text{Total Asset } t-1}$$

(Sumber: Brigham & Houton, 2015:372).

Keterangan :

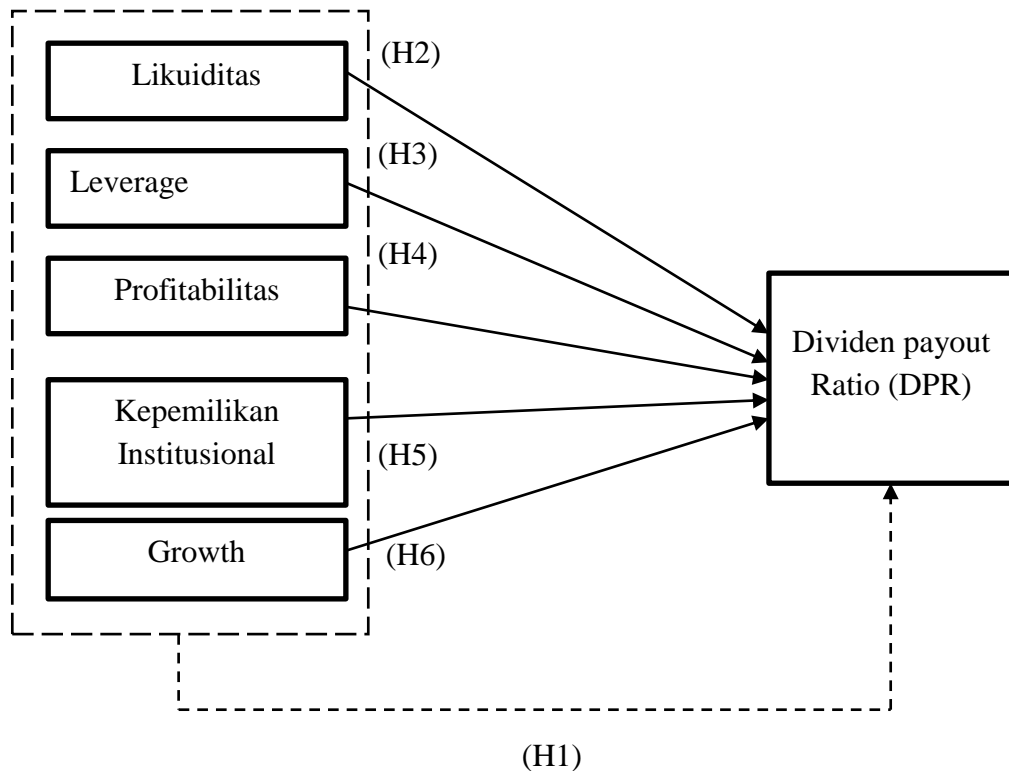
Total Asset  $t$  : Total Asset perusahaan tahun bersangkutan.

Total Asset  $t-1$  : Total Asset perusahaan tahun sebelumnya

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas, berikut ini dikemukakan kerangka konseptual yang berfungsi sebagai acuan dan sekaligus mencerminkan pola pikir yang digunakan sebagai dasar penyusunan dan perumusan hipotesis. Kerangka konseptual yang dimaksud sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



Keterangan :

- > Berpengaruh secara simultan.
- > Berpengaruh secara parsial

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual diatas dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut :

- a) Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan *Growth* berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kebijakan Dividen.

Menurut Widiyanti (2013), dan Santoso dan Prastiwi (2012) Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan *Growth* berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kebijakan Dividen.

H1: Diduga secara simultan Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, kepemilikan institusional dan *growth* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

- b) Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen.

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semakin besar rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan tersebut membayar kewajibannya dan demikian begitu juga sebaliknya, maka semakin besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya makin besar pula kemampuan likuiditas membayar dividen Horne dan Wachowicz (2013:322) disini likuiditas di proksikan dengan *Current ratio* dan di perkuat dengan penelitian Widiyanti (2013) mengungkapkan variabel likuiditas memiliki pengaruh terhadap kebijakan



dividen, berarti semakin besarnya posisi likuiditas suatu perusahaan maka semakin besar kemampuannya untuk membayarkan dividen.

H2: Diduga Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

c) Pengaruh Leverage terhadap Kebijakan Dividen.

Leverage mencerminkan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang (Rodoni dan Ali, 2010:123). Utang yang tinggi akan membuat perusahaan lebih memilih untuk menahan labanya dan menggunakan laba tersebut untuk melunasi utang, sehingga perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung membagikan dividen dalam jumlah yang kecil. Dalam penelitian ini, leverage diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*, dan diperkuat penelitian Widiyanti (2013) diperoleh hasil bahwa Leverage terdapat pengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen.

H3: Diduga Leverage secara parsial berpengaruh terhadap Kebijakan dividen.

d) Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen.

Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen. Rasio ini memiliki peranan utama dalam hubungannya dengan dividen karena merupakan bagian dari laba yang diperoleh perusahaan, apabila tingkat keuntungan tinggi, maka besarnya dividen yang dibayarkan cenderung tinggi, dan demikian sebaliknya bila tingkat keuntungan

rendah, maka besarnya dividen yang dibayarkan juga cenderung rendah. Dalam penelitian ini diproksikan dengan Return On Investment (ROI) Pada penelitian Widiyanti (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap kebijakan dividen, namun pada penelitian Rizaldi (2013), diperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

H4: Diduga Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen.

e) Pengaruh Kepemilikan Insitusal terhadap Kebijakan Dividen.

Perusahaan dengan tingkat *agency cost* yang rendah cenderung akan membagikan dividen dalam jumlah yang kecil. Pemilik institusional lebih menyukai return saham yang diperoleh dari dividen dibanding *capital gain*, hal ini disebabkan karena pajak dividen dikurangkan langsung dari sumbernya, sehingga dividen akan memberikan keuntungan pajak para pemilik institusional. Santoso dan Prastiwi (2012), menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan insitusal, maka akan semakin besar dividen yang dibagikan.

H5: Diduga Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen

f) Pengaruh Growth terhadap Kebijakan Dividen.

Growth, semakin cepat perusahaan berkembang, semakin besar kebutuhannya untuk membiayai ekspansi aktivitya. Kalau kebutuhan dana di masa depan semakin besar perusahaan akan cenderung untuk

menahan laba daripada membayarkan dividennya. Horne dan Wachowicz (2013:322). Menurut Santoso dan Prastiwi (2012) Menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan pada total asset yang besar akan menurunkan pembayaran dividen kepada pemegang saham karena pengelolaan perusahaan memanfaatkan laba yang diperoleh perusahaan untuk aktivitas pendanaan pada total asset akan mengakibatkan perusahaan menurunkan pembayaran dividen.

H6: Diduga *Growth* secara parsial berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016. Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah sekitar 144 perusahaan yang meliputi sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Perusahaan Manufaktur Tahun 2016**

No	Nama Sektor	Nama Sub Sektor	Jumlah
1	Sektor Industri Dasar dan Kimia	Sub Sektor Semen	6
2		Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca	6
3		Sub Sektor Logam dan Sejenisnya	16
4		Sub Sektor Kimia	10
5		Sub Sektor Plastik dan Kemasan	13
6		Sub Sektor Pakan dan Ternak	4
7		Sub Sektor Kayu dan Pengolahannya	2
8		Sub Sektor Pulp dan Kertas	9
1	Sektor Aneka Industri	Sub Sektor Mesin dan Alat Berat	2
2		Sub Sektor Otomotif dan Komponen	13
3		Sub Sektor Tekstil dan Garment	17
4		Sub Sektor Alas Kaki	2
5		Sub Sektor Kabel	6
6		Sub Sektor Elektronik	1
1	Sub Sektor Industri Barang Konsumsi	Sub Sektor Makanan dan Minuman	14
2		Sub Sektor Rokok	4
3		Sub Sektor Farmasi	10
4		Sub Sektor Kosmetik dan Barang	6
5		Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga	3
		<b>Total</b>	<b>144</b>

(Sumber : [www.saham.com](http://www.saham.com) dan Data Diolah)

## **3.2 Populasi dan Sampel**

### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

### **3.2.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran, 2006 :123). Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu suatu metode dengan kriteria-kriteria tertentu. Beberapa kriteria- kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini :

- a. Semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap. selama periode penelitian 2012-2016
- b. Laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah.
- c. Perusahaan yang membagikan dividen berturut-turut selama periode 2012-2016.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis penelitian ini dengan menggunakan data sekunder yang bersifat kausalis yaitu penelitian yang mencari penjelasan bentuk hubungan sebab akibat antara beberapa variabel independen dengan variabel dependen. Data yang digunakan adalah data yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

### 3.4 Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 3.4.1 Variabel Terikat (Dependent variabel)

Y : Kebijakan dividen (dividen payout ratio)

#### 3.4.2 Variabel bebas (Independen) dalam penelitian ini adalah :

X<sub>1</sub>: Likuiditas (current ratio)

X<sub>2</sub>: Leverage (debt to equity ratio)

X<sub>3</sub>: Profitabilitas (return on invesment)

X<sub>4</sub>: Kepemilikan Institusional

X<sub>5</sub>: Growth

### 3.5 Definisi Operasional

#### 3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau juga disebut variabel terikat adalah variabel yang berubah akibat adanya perubahan pada variabel bebas (variabel independen). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen yang diprosikan pada *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang merupakan perbandingan antara deviden perlembar saham (DPS)

dengan laba perlembar saham (EPS) atau merupakan persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Menurut Tatang (2013:23)

### 3.5.2 Variabel Independen

Variabel Independen (variabel bebas) adalah variabel yang secara bebas mempengaruhi variabel lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a) Likuiditas

Penelitian ini memproksikan likuiditas perusahaan dengan current ratio. Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Kasmir (2009:134).

#### b) leverage

merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya (baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang). Dalam penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Kasmir (2009:158).

#### c) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas

yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Investment (ROI)* . Rasio ini dapat diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan Menurut Kasmir (2009:162)

d) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi atau lembaga yang melakukan kegiatan investasi dalam jumlah besar. (Dewi, 2008)

e) Growth

Growth dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator pertumbuhan aktiva (*asset growth*) yang menggambarkan kenaikan atau penurunan aktiva setiap tahunnya.

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yaitu, data-data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada melalui situs website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) Sumber data yang digunakan adalah dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016.

### **3.7 Metode Analisis Data**

Penulis menggunakan beberapa metode untuk menganalisis data yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian. Penulis juga menggunakan SPSS (*Statistical Package Service Solutions*) untuk membantu proses analisis data.



Metode-metode yang digunakan untuk menganalisa data yang telah didapat adalah sebagai berikut.

### **3.7.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan data dalam menjawab hipotesis penelitian. Gujarati (2006) menyatakan bahwa uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Gunawan (2015:92) menyatakan bahwa ,”Uji asumsi klasik merupakan uji data yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut, guna menjawab hipotesis penelitian.” Ada 4 jenis pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian tersebut adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

#### **3.7.1.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti yang diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk mengetahui distribusi data suatu penelitian, salah satu alat yang digunakan adalah menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, (Imam Ghozali ,2013:159) bahwa distribusi data dapat dilihat dengan membandingkan Asymp. Sig dengan tingkat signifikansi, dengan kriteria sebagai berikut :

a. Jika Asymp. Sig > tingkat signifikan (0,05), maka distribusi data dikatakan normal.

b. Jika Asymp. Sig < tingkat signifikan (0,05), maka distribusi data dikatakan tidak normal.

### **3.7.1.2 Uji multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogon. Variabel orthogon adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2014:39). Alat statistik untuk menguji gangguan multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Melihat Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) :

- a. Jika nilai VIF < 10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.
- b. Jika nilai VIF > 10 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.

### **3.7.1.3 Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2014 : 90) Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi lainnya, hal ini

sering ditemukan pada data rumus waktu (time series) karena gangguan pada individu kelompok yang sama pada periode berikutnya. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian adalah Durbin-Weston Test dengan hipotesis yang akan di uji. Kriteria pengambilan ada tidaknya autokorelasi:

**Tabel 3.2**

**Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d_w < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif dan negatif	Tdk ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

(Sumber: Imam Ghozali, 2013:88)

#### 3.7.1.4 Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksmaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika Variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada dua cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan metode grafik dan metode uji statistik disini peneliti menggunakan metode grafik.

Metode grafik dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu X adalah Y ( Y yang telah diprediksi (ZPRED) dan sumbu Y adalah residual atau SRESID (Y-Y) yang telah di-studentized. (Ghozali, 2014: 46-47)

Dasar analisis pengambilan keputusan :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homoskedastisitas.

### **3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda yakni regresi dimana lebih dari satu variabel penjelas atau variabel bebas yang digunakan untuk menjelaskan perilaku variabel terikat (Gujarati, 2006 : 125 ) Adapun rumusan model regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Keterangan :

Y : Dividend Payout Ratio (DPR)

a : Konstanta

$b_1, 2, 3, 4, 5$  : Koefisien Regresi Berganda

$X_1$  : Current Ratio (CR)

$X_2$  : Debt to Equity Ratio (DER)

$X_3$  : Return On Investment (ROI)

$X_4$  : Kepemilikan Institusional

$X_5$  : Growth

e : Standar Error

Pengukuran dari masing-masing variabel :

$$Y : \text{Kebijakan Dividen (Dividend Payout Ratio)} = \frac{\text{Dividen Per Saham}}{\text{Laba bersih Per saham}}$$

$$X_1 : \text{Likuiditas (Current Ratio)} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$X_2 : \text{Leverage (Debt to Equity Ratio)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$X_3 : \text{Profitabilitas (Return On Investment)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_4 : \text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah modal saham perusahaan yang beredar}}$$

$$X_5: \text{Growth} = \frac{(\text{Total asset } t - \text{Total asset } t-1)}{\text{Total Asset } t-1}$$

Keterangan :

Total Asset  $t$  : Total Asset perusahaan tahun bersangkutan.

Total Asset  $t-1$  : Total Asset perusahaan tahun sebelumnya.

### 3.7.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali 2014:21)

### 3.7.4 Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya adalah teknik pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap kebijakan dividen dengan Uji Statistik F dan Uji Statistik t.

#### a) Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. (Imam Ghozali : 2014:25).

b) Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. (Imam Ghozali : 2014:26).

Pengambilan keputusan pada uji statistik F dan uji statistik t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikannya pada taraf kepercayaan 5%. Jika nilai signifikannya  $> 0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikannya  $< 0,05$  maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI**

**4.1 Hasil Penelitian**

**4.1.1 Karakteristik Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode pengamatan tahun 2012 sampai tahun 2016 dengan populasi perusahaan sebanyak 144 perusahaan ( Lampiran 1 ), dari populasi tersebut diambil sampel dengan menggunakan metode *Puposive Sampling*, dari 144 perusahaan tersebut akan dipilih sampel yang akan memenuhi kriteria yang diperlihatkan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Pemilihan Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016	144
Kriteria 1: Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2012-2016	(48)
Kriteria 2 : perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2012-2016	(23)
Kreteria 3: Perusahaan manufaktur yang tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2012-2016.	(34)
Jumlah perusahaan yang menjadi objek penelitian	39

Sumber data : Lampiran 1

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka terdapat 39 perusahaan manufaktur yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini, daftar perusahaan sampel sebagai berikut :



**Tabel 4.2****Nama Perusahaan Sampel**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	APLI	Asiaplast Industries Tbk
3	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
4	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	DPNS	Duta Partawi Nusantara
8	GGRM	Gudang Garam Tbk
9	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
12	INCI	Intan Wijaya Internasional Tbk
13	INDF	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
14	INDS	Indospring Tbk
15	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
16	JECC	Jembo Cable Company Tbk
17	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
18	KAEF	Kimia Farma Tbk
19	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
20	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
21	KICI	Kedaung Indang Can Tbk
22	KLBF	Kable Farma Tbk
23	LION	Lion Mental Works Tbk
24	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
25	MERK	Merk Tbk
26	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
27	MYOR	Myora Indah Tbk
28	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
29	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
30	SMBR	Semen Batu Raja Persero Tbk
31	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
32	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
33	SRSN	Indo Acitama Tbk
34	TCID	Mandom Indonesia Tbk
35	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
36	TRIS	Trisula Internasional Tbk

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
37	TRST	Trias Sentosa Tbk
38	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
39	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber data : Lampiran 2

## 4.2 Analisis Hasil Penelitian

### 4.2.1 Pengujian Asumsi Klasik

Model yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji  $R^2$ , uji F, dan uji t, sebelum membahas tentang analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui gangguan – gangguan atau persoalan-persoalan pada regresi linier berganda.

#### 4.2.1.1 Uji Normalitas

Bertujuan untuk pengujian suatu data penelitian apakah dalam model statistik, variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi data suatu penelitian, salah satu alat yang digunakan adalah uji kolmogrov Sminow, (Imam Ghozali, 2013:159) bahwa distribusi data dapat dilihat dengan membandingkan Asmp. Sig dengan tingkat signifikansi dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika Asym. Sig > tingkat signifikan (0,05), maka distribusi data dikatakan normal.
- b. Jika Asmp. Sig < tingkat signifikan (0,05), maka distribusi data dikatakan tidak normal

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan uji kolmogrov smirnov diperoleh output yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 4.3

## Ouput Uji Normalitas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		195
Normal	Mean	,0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	1,51407555
Most Extreme	Absolute	,100
Differences	Positive	,085
	Negative	-,100
Test Statistic		,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

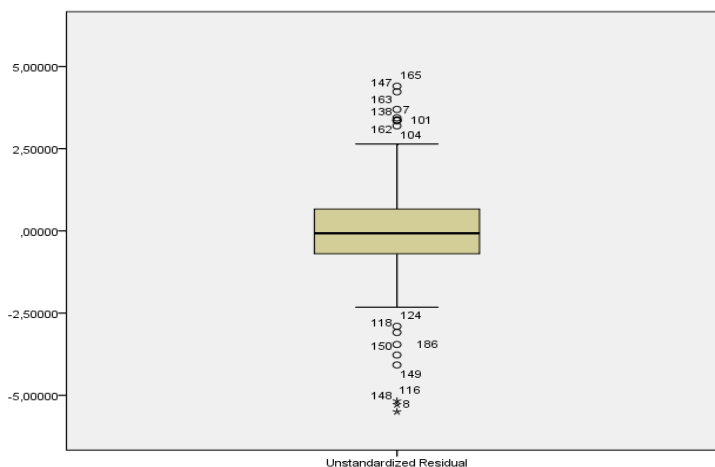
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber data : Lampira 4

Berdasarkan pada tabel 4.3 hasil uji normalitas kolmogorov-smirnov test diatas menunjukkan bahwa Asymp. Sig lebih kecil (0,000) dari tingkat signifikan (0,05), yang berarti data terdistribusi tidak normal dan tidak layak di lanjutkan. Setelah data ditrasformasi data masih berkontribusi tidak normal sehingga perlu dihilangkan data outlier.

**Gambar 4.4 Data outlier**

Sumber data : Lampiran 5

Berdasarkan gambar diatas terdapat beberapa data outlier. Data outlier merupakan data-data yang memiliki karakteristik unik dan muncul dalam nilai ekstrim. Data outlier pada penelitian ini terletak pada nomer 7,8, 101, 104, 116,118, 124, 138, 147, 148,149,150, 162,163,165,186 dan data tersebut terdapat pada perusahaan :

**Tabel 4.5****Daftar perusahaan yang Outlier**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	APLI	Asiaplast Industries Tbk
2	KICI	Kedaung Indang Can Tbk
3	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
4	MERK	Merk Tbk
5	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
6	SMBR	Semen Batu Raja Persero Tbk
7	SRSN	Indo Acitama Tbk
8	Unit	Nusantara Inti Corpora Tbk

Sumber data : Lampira 2

sehingga perusahaan tersebut dihapuskan dan untuk uji selanjutnya memakai jumlah perusahaan yang telah dikurangi dengan perusahaan

yang terdapat data outlier yaitu, (39-8) perusahaan. Sampel berikutnya setelah dikurangi data outlier berjumlah 31. (Lampiran 2)

**Tabel 4.6**

**Ouput Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		155
Normal	Mean	,0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	,90757922
Most Extreme	Absolute	,070
Differences	Positive	,070
	Negative	-,043
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,058 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber data : Lampiran 6

Berdasarkan pada uji normalitas kolmogrov- smirnov test diatas menunjukkan Asymp. Sig lebih besar 0,058 dari tingkat signifikan (0,05), yang berarti data terdistribusi normal dan layak dilanjutkan.

#### 4.2.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji korelasi (hubungan) antara variabel independen. (Imam Ghozali, 2014:39) menyatakan bahwa ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation faktor (VIF). Nilai tolerance lebih kecil sama dengan 0,10 atau nilai VIF lebih dari 10 menandakan adanya multikolinieritas.

Model regresi yang baik tidak memiliki korelasi antara variabel independenya (tidak terjadi multikolinieritas). Bila terjadi korelasi antara variabel independen maka akan sulit menentukan pengaruh variabel-variabel tersebut secara individu.

**Tabel 4.7**  
**Ouput Uji Multikolinieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-,250	,241		-1,038	,301		
	CR	-,360	,168	-,277	-2,148	,033	,367	2,725
	DER	-,311	,136	-,296	-2,296	,023	,366	2,731
	ROI	,069	,081	,069	,859	,392	,957	1,045
	KI	-,126	,105	-,095	-1,195	,234	,961	1,041
	GROWTH	,249	,088	,221	2,831	,005	,996	1,004

a. Dependent Variable: DPR

Sumber data : Lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas.

#### 4.2.1.3 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi adalah adanya hubungan antara observasi pada suatu periode dengan data observasi periode sebelumnya . (Imam Ghozali, 2014:90) menyatakan bahwa uji autokorelasi digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi

yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya korelasi pada model regresi yang dibentuk adalah menggunakan uji Durbin –Waston (DW test ). Berikut ini tabel acuan untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi.

**Tabel 4.8**  
**Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < dw < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dL \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dL \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 -du \leq d \leq 4-dL$
Tidak ada autokorelasi, positif dan negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4 -du$

(Sumber: Imam Ghozali, 2014:88)

Berdasarkan tabel Durbin Waston (DW) untuk  $n = 155$  dengan  $k$  (variabel bebas) = 5 maka diperoleh nilai  $dL = 1.6714$  dan nilai  $du = 1.8044$ . Kedua nilai tersebut menjadi batasan untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi pada model regresi. Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi berdasarkan data sampel yang digunakan.

**Tabel 4.9**  
**Output Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,303 <sup>a</sup>	,092	,061	,92268	1,852

a. Predictors: (Constant), GROWTH, KI, CR, ROI, DER

b. Dependent Variable: DPR

Sumber data : Lampiran 8

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai D-W (d) adalah 1,852.

Sehingga bila dibandingkan dengan nilai  $d_l$  dan  $d_u$  maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Berikut adalah keputusan yang diperoleh untuk uji autokorelasi :

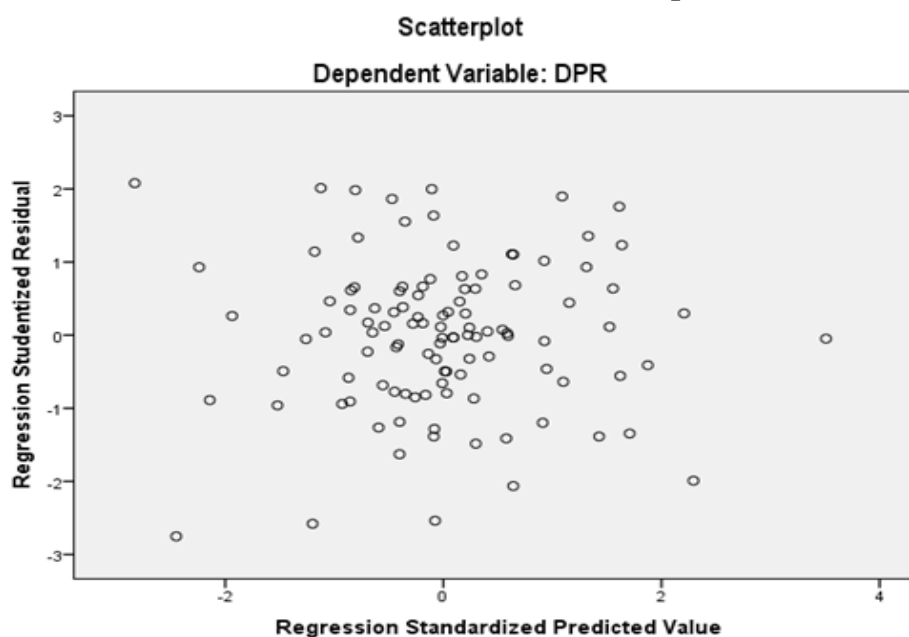
$$d_u < d < 4 - d_u = 1.8044 < 1,852 < 4 - 2.1996$$

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.9 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dan negatif atau tidak terdapat autokorelasi.

#### **4.2.1.4 Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas merupakan keadaan (gejala) dimana residu dari suatu model regresi berubah-ubah pada suatu rentang data tertentu. Model regresi yang baik adalah tidak memiliki gejala heterokedasitas. (Imam Ghozali, 2014: 47) yang menyatakan bahwa grafik scatterplot merupakan salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedasitas. Bila terdapat pola tertentu pada grafik scatterplot, maka dapat diindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas dalam model tersebut.



**Gambar : 4.10 Grafik Scatterplot**

Sumber data : Lampiran 9

Scatterplot yang ditunjukkan pada gambar 4.10 menunjukkan bahwa titik-titik yang ada menyebar acak dan tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik tersebut juga tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model tersebut.

#### **4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan data dan analisis pada tahapan uji asumsi klasik, maka dapat disimpulkan data penelitian yang digunakan terdistribusi secara normal, tidak memiliki indikasi multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas, Syarat untuk melaksanakan analisis regresi linier berganda adalah data harus lolos uji asumsi klasik. Oleh karena itu penelitian dapat dilanjutkan dengan melakukan analisis regresi linier berganda. Pada pengujian ini menganalisis

pengaruh antara Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Growth terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Dimana hasil persamaan regresi dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,250	,241		-1,038	,301
CR	-,360	,168	-,277	-2,148	,033
DER	-,311	,136	-,296	-2,296	,023
ROI	,069	,081	,069	,859	,392
KI	-,126	,105	-,095	-1,195	,234
GROWTH	,249	,088	,221	2,831	,005

a. Dependent Variable: DPR

Sumber data : Lampiran 10

Dari tabel diatas, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

$$Y = -0,250(a) - 0,360 (X_1) - 0,311 (X_2) + 0,069 (X_3) - 0,126 (X_4) + 0,249 (X_5)$$

Berdasarkan persamaan di atas, didapatkan nilai konstanta sebesar -0,250. Artinya nilai Kebijakan Dividen (DPR) bila tidak dipengaruhi oleh lima variabel independen lainnya (atau nilai X1 hingga X5 bernilai nol) adalah -0,250.

koefisien regresi Likuiditas sebesar -0,360 berarti bahwa variabel ini menunjukkan arah berlawanan atau berbanding terbalik, artinya setiap kenaikan satu satuan Likuiditas akan menurunkan kebijakan dividen dan

sebaliknya jika terjadi penurunan satu satuan Likuiditas akan menaikkan kebijakan dividen sebesar -0,360.

koefisien regresi Leverage sebesar -0,311 berarti bahwa variabel ini menunjukkan arah berlawanan atau berbanding terbalik, artinya setiap kenaikan satu satuan Leverage akan menurunkan kebijakan dividen dan sebaliknya jika terjadi penurunan satu satuan Leverage akan menaikkan kebijakan dividen sebesar -0,360.

koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,069 menunjukkan bahwa variabel ini mempunyai hubungan berbanding lurus dengan kebijakan dividen artinya, bahwa setiap penurunan satu satuan profitabilitas akan menurunkan kebijakan dividen dan sebaliknya, jika terjadi kenaikan satu satuan Profitabilitas akan menaikkan kebijakan dividen sebesar 0,069.

koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar -0,126 berarti bahwa variabel ini menunjukkan arah berlawanan atau berbanding terbalik, artinya setiap kenaikan satu satuan kepemilikan institusional akan menurunkan kebijakan dividen dan sebaliknya jika terjadi penurunan satu satuan kepemilikan institusional akan menaikkan kebijakan dividen sebesar -0,126.

koefisien regresi growth sebesar 0,005 menunjukkan bahwa variabel ini mempunyai hubungan berbanding lurus dengan kebijakan dividen artinya, bahwa setiap penurunan satu satuan growth akan menurunkan kebijakan dividen dan sebaliknya, jika terjadi kenaikan satu satuan Profitabilitas akan menaikkan kebijakan dividen sebesar 0,005.

### 4.2.3 Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya presentase variasi variabel terikat yang dapat diterangkan oleh model regresi yang dihasilkan. (Eskanda, 2015) Artinya koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase varian variabel terikat yang dapat dijelaskan melalui model regresi yang telah dihasilkan. Nilai koefisien determinasi pada nilai adjusted R square pada Model Summary. Berikut ini koefisien determinasi berdasarkan model yang telah dibuat. (Imam Ghozali, 2014:21)

**Tabel 4.12**

#### Output Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ )

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,303 <sup>a</sup>	,092	,061	,92268

a. Predictors: (Constant), GROWTH, KI, CR, ROI, DER

b. Dependent Variable: DPR

Sumber data : Lampiran 11

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adjusted R Square dari model regresi yang terbentuk adalah 0,061. Hal ini menandakan bahwa kemampuan model regresi yang terbentuk dalam menerangkan variasi variabel dependennya sebesar 6,1%. Sisanya sebesar 93,9 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

#### 4.2.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji F dan uji t. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Sedangkan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

##### 4.2.4.1 Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis penelitian pengaruh sistem simultan variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk mengetahui kecocokan antar variabel bebas apakah berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat. (Sugiyono, 2013:257)

**Tabel 4.13**

#### Output Uji F

##### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,817	5	2,563	3,011	,013 <sup>b</sup>
	Residual	126,850	149	,851		
	Total	139,667	154			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), GROWTH, KI, CR, ROI, DER

Sumber data : Lampiran 12

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, dengan nilai Sig. (0,013) yang lebih kecil dari 0,05, dengan demikian  $H_a$  diterima yang artinya bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kebijakan dividen.

#### 4.2.4.2 Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghozali : 2014:26).

Pengambilan keputusan pada uji statistik t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikannya pada taraf kepercayaan 5%. Jika nilai signifikannya  $> 0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikannya  $< 0,05$  maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.14**  
**Output Uji Statistik t**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,250	,241		-1,038	,301
	CR	-,360	,168	-,277	-2,148	,033
	DER	-,311	,136	-,296	-2,296	,023
	ROI	,069	,081	,069	,859	,392
	KI	-,126	,105	-,095	-1,195	,234
	GROWTH	,249	,088	,221	2,831	,005

a. Dependent Variable: DPR

Sumber data : Lampiran 13

Hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa pada variabel Likuiditas (current ratio) dengan nilai Sig. (0,033) yang lebih kecil dari 0,05 artinya likuiditas berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan  $H_a$

diterima yang berarti likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa pada variabel Leverage (debt to equity ratio) dengan nilai Sig. (0,023) yang lebih kecil dari 0,05 artinya Leverage berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan  $H_a$  diterima yang berarti leverage secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa pada variabel Profitabilitas (return on invesmen ) dengan nilai Sig. (0,392) yang lebih besar dari 0,05 artinya profitabilitas tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan  $H_a$  ditolak yang berarti profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa pada variabel Kepemilikan Institusional dengan nilai Sig. (0,234) yang lebih besar dari 0,05 artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan  $H_a$  ditolak yang berarti kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa pada variabel Growth dengan nilai Sig. (0,005) yang lebih kecil dari 0,05 artinya Leverage berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan  $H_a$  diterima yang berarti growth secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

### **4.3 Interpretasi.**

#### **4.3.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen**

Berdasarkan hasil analisis data variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, semakin besar rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan tersebut membayar kewajibannya dan demikian begitu juga sebaliknya, maka semakin besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya makin besar pula kemampuan likuiditas membayar dividen Horne dan Wachowicz (2013:322) disini likuiditas di proksikan dengan *Current ratio* dan di perkuat dengan penelitian Widiyanti (2013) mengungkapkan variabel likuiditas memiliki pengaruh terhadap kebijakan deviden, berarti semakin besarnya posisi likuiditas suatu perusahaan maka semakin besar kemampuannya untuk membayarkan deviden.

#### **4.3.2 Pengaruh Leverage terhadap Kebijakan deviden.**

Berdasarkan analisis data variabel leverage berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, semakin besar leverage maka semakin kecil kebijakan dividennya demikian juga sebaliknya, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Karami (2013) dan Asif et.al (2011), yang menyatakan bahwa semakin besar leverage akan semakin kecil dividen yang dibagikan kepada investor karena dengan besar leverage yang digunakan (dalam stuktur modal) maka semakin besar kewajibannya, sehingga perusahaan akan melunasi kewajibannya terlebih dahulu dari laba yang diperoleh akibatnya dividen yang dibagikan kepada investor menjadi kecil.



#### **4.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan dividen.**

Berdasarkan analisis data variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, semakin menurun tingkat keuntungan perusahaan, maka tingkat pembagian dividen perusahaan akan semakin menurun demikian juga sebaliknya, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyowati,dkk (2010), Perusahaan dengan profit yang rendah juga belum tentu tidak mampu membayarkan dividen hal ini didukung oleh Rizaldi (2013) yang menyatakan bahwa besar kecilnya tingkat pembayaran dividen pada akhirnya akan ditentukan oleh RUPS meskipun perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan keuntungan.

#### **4.3.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan dividen.**

Berdasarkan analisis data variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M Nayeem (2013) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, maka akan semakin kecil dividen yang akan dibagikan kepada investor.

penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan Santoso dan Prastiwi (2012), kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Dengan kepemilikan institusional yang tinggi dalam suatu perusahaan menyebabkan para investor institusional lebih berhati-hati dan melakukan pengawasan yang lebih ketat (optimal) terhadap kinerja manajemen, sehingga dapat menghalangi perilaku opportunistic karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan

untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan. Kelebihan Kepemilikan institusional adalah memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi dan memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan

#### **4.3.5 Pengaruh Growth terhadap Kebijakan Dividen.**

Berdasarkan analisis data variabel growth berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, semakin cepat perusahaan berkembang, semakin besar kebutuhannya untuk membiayai ekspansi aktivitya, sehingga jika kebutuhan dana di masa depan semakin besar perusahaan akan cenderung untuk menahan laba daripada membayarkan dividennya, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Prastiwi (2012) yang menyatakan growth berpengaruh signifikan terhadap kebijakan, selaras dengan pernyataan (Horne dan Wachowicz 2013:322), yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan pada total asset yang besar akan menurunkan pembayaran dividen kepada pemegang saham karena pengelolaan perusahaan memanfaatkan laba yang diperoleh perusahaan untuk aktivitas pendanaan pada total asset akan mengakibatkan perusahaan menurunkan pembayaran dividen.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uji analisis data terhadap 5 variabel independen yang meliputi Likuiditas (X1), Leverage (X2), Profitabilitas (X3), Kepemilikan Institusional (X4), dan Growth (X5) terhadap variabel dependen yaitu Kebijakan Dividen (Y), dapat disimpulkan bahwa:

1) Secara simultan semua variabel independen yang meliputi : Likuiditas (X1), Leverage (X2), Profitabilitas (X3), Kepemilikan Institusional (X4), dan Growth (X5) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen dengan koefisien determinasi sebesar 6,1%.

2) Hasil dalam uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut :

Variabel Likuiditas (*current ratio*) secara parsial berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen variabel Leverage (*debt to equity ratio*) secara parsial berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen variabel Profitabilitas (*Return On Investment*) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen variabel Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen, dan variabel Growth secara parsial berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

#### **5.2 Implikasi**

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, semakin besar (peningkatan) variabel independen yang meliputi Likuiditas (CR), Leverage (DER), dan kepemilikan institusional akan menurunkan dividen payout ratio, hanya saja variabel

kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan dan demikian juga sebaliknya. Sedangkan peningkatan profitabilitas (ROI), dan Growth, akan meningkatkan dividen payout ratio, hanya saja profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dan demikian juga sebaliknya.

### **5.3 Saran**

Dari hasil analisis Penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran-saran yang dapat dikemukakan peneliti sebagai berikut :

1. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, dengan mempertimbangkan beberapa faktor penting dalam penelitian ini. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang berbeda yang diperkirakan mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen.

2. Bagi investor

Bag investor yang ingin menanamkan modalnya untuk memperoleh dividen pada suatu perusahaan dapat melihat Likuiditas, Leverage dan Growth karena berdasarkan hasil penelitian variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen adalah variabel Likuiditas, Leverage dan growth, sehingga investor dapat melihat rasio likuiditas, leverage dan growth sebagai pertimbangan yang lebih besar dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai perusahaan yang memberikan keputusan

kebijakan dividen, sehingga investor dapat lebih berhati-hati dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan yang dipilih untuk berinvestasi.

### 3. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan, khususnya manajemen perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pembagian dividen kepada para pemegang saham. perusahaan juga harus lebih memperhatikan likuiditas dan growth dikarenakan hasil penelitian berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, besar kecilnya tingkat *likuiditas*, *leverage* dan *growth* berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk membayarkan deviden.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Rizky. 2011. *Analisis Pengaruh Cash Position, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Compeny's Growth, dan Collateralizable Asset terhadap Dividend Payout Ratio*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Arilaha, Muhammad A. 2009. "Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 13 No. 1, hal. 78-87.
- Asif, Aasia, Waqas Rasool dan Yasir Kamal. 2011. "Impact of financial leverage on dividend policy: Empirical evidence from Karachi Stock Exchange listed companies". *African Journal of Business Management* Vol. 5, pp. 13121324. ISSN 1993-8233 Academic Journals.
- Brigham, F. Eugene dan Houston, Joel F. 2001. *Manajemen Keuangan*. Diterjemahkan oleh Dodo Suharto dan Herman Wibowo. Edisi Kedelapan. Jakarta : Erlangga.
- Bambang Supomo, dan Indriantoro, Nur. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen.*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Dewi, Chirstiyanti, Sisca. 2008. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 10, No. 1, April 2008, 47-58.
- Difah, Siti Syamsiroh. 2011. *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesi Periode 2004-2009*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro. Tidak dipublikasikan.
- Gordon, Myron and John Lintner. 1956. *Distrribution of Income of Corporations Among Dividend, Retained Earning and Taxes*. *The American Economic Review*.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta. Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2013. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23". Semarang : UNDIP. Edisi Delapan.
- Ghozali, Imam. 2014. *Ekonometrika, Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM 22*. Semarang : UNDIP.

- Gumanti, Tatang Ary. 2013. *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi*. UPP STIM YKPN. Edisi Pertama, Oktober 2013.
- Gunawan, Imam. 2016. *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Hery. 2013. *Rahasia Pembagian Dividen dan Tata Kelola Perusahaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Huda, Nusradan Abdullah, Mohammad Nayeem. 2013. *Relationship between Ownership Structure and Dividend Policy: Empirical Evidence from Chittagong Stock Exchange*. Proceedings of 9th Asian Business Research Conference.
- Horne, James C. Van dan John Wachowicz, Jr. 2013. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Edisi 13*. Jakarta: Salemba Empat.
- <http://www.statistikan.com>2016/05>.
- <http://sahamok.com/emiten/sektor-manufaktur/2016>.
- Ikhsan, Arfan. 2009. *"Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa"*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *"Metodologi Penelitian Bisnis"*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Jensen, Michael. C., & W, H. Meckling. 1976. *"Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure"*. Journal of Financial Economics, 3, 305-360.
- Junaidi. 2010. *Download Tabel Durbin- Watson (DW) Lengkap*. 24 April. Diakses Juli 15, 2017. <http://junaidichaniago.wordpress.com>.
- Kasmir. 2009. *" Analisis Laporan Keuangan"*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Karami, Lalu Candra. 2013. *"The Influence Of Liquidity and Leverage on Dividend Policy (Empirical Study on Listed Companies in Indonesia Stock Exchange of LQ45 in 2008-2010)"*. Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya Vol.1 No.1.
- Komang Ayu Novita Sari, Luh Komang Sudjarni. 2015. *"Pengaruh Likuiditas Leverage, Growth, Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013"*.



- Lopolusi, Ita. 2013. *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Sektor Manufaktur yang Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011”*. Jurnal Ilmiah Universitas Surabaya Vol.2 No.1.
- Parica, Roni dkk. 2013. *“Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Automotive and Allied Product yang terdaftar di BEF”*. Jurnal Akuntansi Universitas Riau Vol.2 No.1.
- Pramastuti, Suluh. 2007. *“Analisis Kebijakan Dividen: Pengujian Signalling Theory dan Rent Extraction Hypothesis”*. Tesis UGM hal.8.
- Riyanto, Bambang. 2001. *“Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan”*. Yogyakarta: BPFE.
- Rizaldi, Mohammad Nanda. 2013. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividend Payout Ratio*. Jurnal manajemen bisnis.
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2010. *“Manajemen Keuangan”*. Edisi Pertama, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen keuangan: teori, konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia
- Suharli, Michell. 2007. *Pengaruh Profitability dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Likuiditas Sebagai Variabel Penguat*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.9. No.1. Halaman 9-17.
- Suliatyowati, Indah; Anggraini, Ratna; Hesti, Tri. 2010. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen dengan Good Corporate Governance sebagai variabel intervening*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XII Purwokerto. Uneversitas Negri Jakarta.
- Sundjaja, Ridwan dan Inge Barlin. 2010. *“Manajemen Keuangan”*. Edisi 6. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Sunarko dan Andi Kartika. 2003. *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividen Kas di Bursa Efek Jakarta”*. Eksis Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol.10,no.1. Maret 2003.
- Santoso, H.D., dan Prastiwi, A. 2012. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009)*. Jurnal Akuntansi Vol.1 No.1 Tahun 2012, Halaman ISSN(Online):2302-8556.

- Van Horne, J.C. dan Wachowicz, Jr. J.M. 2007. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani dan Deny A.K. Jakarta: Salemba Empat.
- Widyanti, Dian septi dan Indarto. 2013. *Analisis faktor- faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010)*. Jurnal Manajemen dan Bisnis.
- Wiagustini, L.P. 2010. *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Denpasar : Udayana University Press.

Lampiran 1

**Daftar Nama Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia**

<b>SUB SEKTOR SEMEN</b>			
<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>IPO</b>
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	05-Des-1989
2	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk	28-Jun-2013
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk d.h Semen Cibinong Tbk	10-Aug-1997
4	SMGR	Semen Indonesia Tbk d.h Semen Gresik Tbk	08-Jul-1991
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	20-Sep-2016
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	08-Apr-2014

<b>SUB SEKTOR KERAMIK, PORSELEN &amp; KACA</b>			
<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>IPO</b>
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	08-Nov-1995
2	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	17-Jul-2001
3	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	04-Jun-1997
4	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	08-Des-1994
5	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	17-Jan-1994
6	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	30-Okt-1990

---

<b>SUB SEKTOR LOGAM &amp; SEJENISNYA</b>			
<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>IPO</b>
1	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	12-Jul-1990
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	02-Jan-1997
3	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	11-Des-2011
4	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	18-Jul-2001
5	CTBN	Citra Turbindo Tbk	28-Nov-1989
6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	23-Des-2009
7	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	05-Des-1994
8	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	22-Feb-2013
9	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	06-Aug-1997
10	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	08-Aug-1989
11	KRAS	Krakatau Steel Tbk	10-Nov-2010
12	LION	Lion Metal Works Tbk	20-Aug-1993
13	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	04-Jun-1990
14	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	14-Des-2009
15	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	23-Sep-1996
16	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	30-Sep-1993

<b>SUB SEKTOR KIMIA</b>			
<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>IPO</b>
1	BRPT	Barito Pasific Tbk	01-Okt-1993
2	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	08-Mei-1995
3	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara	08-Aug-1990
4	EKAD	Ekadharma International Tbk	14-Aug-1990
5	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	16-Mei-1997
6	INCI	Intan Wijaya International Tbk	24-Jul-1990
7	SOBI	Sorini Argo Asia ComporindoTbk	03-Aug-1992
8	SRSN	Indo Acitama Tbk	11-Jan-1993
9	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	26-Mei-2008
10	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	06-Nov-1989

---

<b>SUB SEKTOR PLASTIK &amp; KEMASAN</b>			
<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>IPO</b>
1	AKKU	Alam Karya Unggu Tbk	01-Nov-2004
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	18-Des-1992
3	APLI	Asiaplast Industries Tbk	01-Mei-2000
4	BRNA	Berlina Tbk	06-Nov-1989
5	FPNI	Titan Kimia Nusantara Tbk	21-Mar-2002
6	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	05-Nov-1990
7	IMPAC	Impack Pratama Industri Tbk	17-Des-2014
8	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	09-Jul-2010
9	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	17-Okt-2008
10	SIMA	Siwani Makmur Tbk	03-Jun-1994
11	TALF	Tunas Alfin Tbk	02-Jan-2014
12	TRST	Trias Sentosa Tbk	02-Jul-1990
13	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	05-Mar-2008

<b>SUB SEKTOR PAKAN TERNAK</b>			
<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>IPO</b>
1	CPIN	Chaeron Pokphand Indonesia Tbk	18-Mar-1991
2	JAPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23-Okt-1989
3	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	10-Feb-2006
4	SIPD	Siearad Produce Tbk	27-Des-1996

<b>SUB SEKTOR KAYU &amp; PENGOLAHAN</b>			
<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>IPO</b>
1	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	21-Mar-94
2	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	13-Des-99

---

<b>SUB SEKTOR PULP &amp; KERTAS</b>			
<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>IPO</b>
1	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	12-Jul-2011
2	DAJK	Dwi aneka Jaya Kemasindo Tbk	14-Mei-2014
3	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	01-Des-1994
4	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	16-Jul-1990
5	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	18-Jun-1990
6	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	11-Jul-2008
7	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk	29-07-1996
8	SPMA	Suparma Tbk	16-Nov-1994
9	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	03-Apr-1990

<b>SUB SEKTOR MESIN DAN ALAT BERAT</b>			
<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>IPO</b>
1	AMIN	Atelier Mecaniques D'Indonesia Tbk	10-Des- 2015
2	KRAH	Grand Kartech Tbk	28-Nov-2015

<b>SUB SEKTOR OTOMOTIF &amp; KOMPONEN</b>			
<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>IPO</b>
1	ASII	Astra Intrnational Tbk	04-Apr-1990
2	AUTO	Astra Auto Part Tbk	15-Jun-1998
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	07-Jul-2015
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk	05-Sep-1990
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	01-Des-1980
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	08-May-1990
7	IMAS	Indomobil sukses International Tbk	15-Sep-1993
8	INDS	Indospring Tbk	10-Aug-1990
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	05-Feb-1990
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	09-Jun-2005
11	NIPS	Nippres Tbk	24-Jul-1991

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	IPO
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	12-Jul-1990
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09-Sep-1996

#### SUB SEKTOR TEKSTIL & GARMEN

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	IPO
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	20-Okt-1993
2	ARGO	Argo Pantas Tbk	07-Jan-1991
3	CNTX	Centex Tbk	22-May-1979
4	ERTX	Eratex Djaya Tbk	21-Aug-1990
5	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk	13-OKT-1992
6	HDTX	Pan Asia Indosyntec Tbk	06-Jun-1990
7	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	03-Aug-1990
8	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk	10-Okt-1989
9	PBRX	Pan Brothers Tbk	16-Aug-1990
10	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk	12-Mar-1991
11	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	22-Jan-1998
12	STAR	Star Petrochem Tbk	30-Jun-2011
13	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	26-Feb-1980
14	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	17-Jun-2013
15	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	20-Aug-1997
16	TRIS	Trisula International Tbk	28-Jun-2012
17	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	28-Mar-2002

#### SUB SEKTOR ALAS KAKI

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	IPO
1	BATA	Sepatu Bata Tbk	24-Mar-1982
2	BIMA	Primarindo Asia Infrastucture Tbk	30-Aug-1994

<b>SUB SEKTOR KABEL</b>			
<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>IPO</b>
1	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	21-Jan-1991
2	JECC	Jembo Cable Company Tbk	18-Nop-1992
3	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	06-Jul-1992
4	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	01-Jun-1992
5	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	20-Jul-1982
6	VOKS	Voksel Elektrik Tbk	20-Des-199

<b>SUB SEKTOR ELEKTRONIKA</b>			
<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>IPO</b>
1	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	08-Nop-2007

<b>SUB SEKTOR MAKANAN &amp; MINUMAN</b>			
<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>IPO</b>
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk	11-Jun-1997
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10-Jul-2011
3	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	09-Jul-1996
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk	27-Feb-1984
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07-Okt-2010
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14-Jul-1994
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17-Jan-1994
8	MYOR	Mayora Indah Tbk	04-Jul-1990
9	PSDN	Prasida Aneka Niaga Tbk	18-Okt-1994
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	28-Jun-2010
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk	05-Jan-1993
12	SKLT	Sekar Laut Tbk	08-Sep-1993
13	STTP	Siantar Top Tbk	16-Des-1996
14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	02-Jul-1990



<b>SUB SEKTOR ROKOK</b>			
<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>IPO</b>
1	GGRM	Gudang Garam Tbk	27-Aug-1990
2	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	15-Aug-1990
3	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	05-Mar-1990
4	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	18-Nop-2012

<b>SUB SEKTOR FARMASI</b>			
<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>IPO</b>
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11-Nop-1994
2	INAF	Indofarma Tbk	17-Apr-2001
3	KAEF	Kimia Farma Tbk	04-Jul-2001
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30-Jul-1991
5	MERK	Merck Indonesia Tbk	23-Jul-1981
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16-Okt-2001
7	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	08-Jun-1990
8	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	13-Des-2013
9	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	28-Mar-1983
10	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	17-Jan-1994

<b>SUB SEKTOR KOSMETIK &amp; BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA</b>			
<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>IPO</b>
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	
2	KINO	Kino Indonesia Tbk	11-Des-2015
3	MBTO	Martina Berto Tbk	13-Jan-2011
4	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27-Jul-1995
5	TCID	Mandom Indonesia Tbk	23-Sep-1993
6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11-Jan-1982

---

<b>SUB SEKTOR PERALATAN RUMAH TANGGA</b>			
<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>IPO</b>
1	CINT	Chitose International Tbk	27-Jun-2014
2	KICI	Kedaung Indag Tbk	28-Okt-1993
3	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	17-Okt-1994

Sumber : <http://sahamok.com/emiten/sektor-manufaktur/2016>

Lampiran : 2

**Nama Perusahaan Sampel sebelum Outlier**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	APLI	Asiaplast Industries Tbk
3	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
4	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	DPNS	Duta Partiwi Nusantara
8	GGRM	Gudang Garam Tbk
9	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
12	INCI	Intan Wijaya Internasional Tbk
13	INDF	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
14	INDS	Indospring Tbk
15	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
16	JECC	Jembo Cable Company Tbk
17	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
18	KAEF	Kimia Farma Tbk
19	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
20	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
21	KICI	Kedaung Indang Can Tbk
22	KLBF	Kable Farma Tbk
23	LION	Lion Mental Works Tbk
24	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
25	MERK	Merk Tbk
26	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
27	MYOR	Myora Indah Tbk
28	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
29	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
30	SMBR	Semen Batu Raja Persero Tbk
31	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
32	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
33	SRSN	Indo Acitama Tbk
34	TCID	Mandom Indonesia Tbk
35	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
36	TRIS	Trisula Internasional Tbk

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
37	TRST	Trias Sentosa Tbk
38	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
39	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

#### Daftar perusahaan yang Outlier

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	APLI	Asiaplast Industries Tbk
2	KICI	Kedaung Indang Can Tbk
3	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
4	MERK	Merk Tbk
5	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
6	SMBR	Semen Batu Raja Persero Tbk
7	SRSN	Indo Acitama Tbk
8	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk

#### Daftar Perusahaan Sampel sesudah di Outlier

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
3	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk
6	DPNS	Duta Partawi Nusantara
7	GGRM	Gudang Garam Tbk
8	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
11	INCI	Intan Wijaya Internasional Tbk
12	INDF	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	INDS	Indospring Tbk
14	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
15	JECC	Jembo Cable Company Tbk
16	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
17	KAEF	Kimia Farma Tbk
18	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
19	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
20	KLBF	Kable Farma Tbk

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
21	LION	Lion Mental Works Tbk
22	MLBI	Lionmesh Prima Tbk
23	MYOR	Myora Indah Tbk
24	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
25	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
26	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
27	TCID	Mandom Indonesia Tbk
28	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
29	TRIS	Trisula Internasional Tbk
30	TRST	Trias Sentosa Tbk
31	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

**Lampiran : 3**

**HASIL PERHITUNGAN TABULASI YANG MENJADI SAMPEL  
PENELITIAN SEBELUM DI UJI OUTLIER**

NO	KODE	TAHUN	CR (X1)	DER (X2)	ROI (X3)	KI (X4)	GROWTH	DPR (Y)
1	AISA	2012	1,26	0,91	0,06	0,53	0,07	0,32
2		2013	1,84	1,13	0,06	0,29	0,29	0,23
3		2014	2,66	1,05	0,05	0,24	0,46	0,21
4		2015	1,62	1,28	0,04	0,24	0,22	0,07
5		2016	2,37	1,17	0,07	0,21	0,02	0,04
6	APLI	2012	1,43	0,52	0,12	0,53	0,24	7,82
7		2013	1,84	0,39	0,01	0,79	0,09	15,62
8		2014	2,75	0,18	0,03	0,79	0,11	0,002
9		2015	1,17	0,39	0,03	0,53	0,12	2,22
10		2016	1,49	0,27	0,07	0,53	0,18	2,44
11	ARNA	2012	1,16	0,35	0,16	0,13	0,12	0,23
12		2013	1,29	0,47	0,21	0,13	0,21	1,25
13		2014	1,44	0,38	0,02	0,13	0,11	0,45
14		2015	1,02	0,59	0,04	0,13	0,13	1,26
15		2016	1,34	0,62	0,05	0,13	0,07	0,41
16	CEKA	2012	0,99	1,21	0,56	0,92	0,24	0,32
17		2013	1,63	1,02	0,06	0,92	0,04	0,29
18		2014	1,46	1,38	3,93	0,92	0,21	0,16
19		2015	1,53	1,32	0,07	0,92	0,15	0,12
20		2016	2,18	0,61	0,14	0,92	0,04	0,054
21	CPIN	2012	3,31	0,51	0,21	0,55	0,39	0,25
22		2013	3,79	0,57	0,16	0,55	0,27	0,29
23		2014	2,24	0,91	0,18	0,55	0,32	0,42
24		2015	2,11	0,96	0,17	0,55	0,18	0,16
25		2016	2,17	0,71	0,19	0,63	0,12	0,21
26	DLTA	2012	5,26	0,24	0,28	0,13	0,17	0,88
27		2013	4,71	0,28	0,31	0,15	0,16	0,72
28		2014	4,47	0,36	0,29	0,15	0,14	0,34
29		2015	6,42	0,22	0,18	0,58	0,14	2,52
30		2016	7,61	0,18	0,21	0,16	0,15	0,37
31	DPNS	2012	8,59	0,19	0,13	0,66	0,17	0,15
32		2013	10,17	0,14	0,26	0,66	0,38	0,18
33		2014	12,22	0,13	0,15	0,65	0,14	0,31
34		2015	13,35	0,13	0,13	0,65	0,12	0,45
35		2016	15,16	0,12	0,13	0,65	0,17	0,14

NO	KODE	TAHUN	CR(X1)	DER(X2)	ROI(X3)	KI(X4)	GROWTH(X5)	DPR(Y)
36	GGRM	2012	2,17	0,56	0,19	0,75	0,16	0,47
37		2013	1,72	0,72	0,18	0,75	0,22	0,35
38		2014	1,62	0,75	0,19	0,75	0,14	0,28
39		2015	1,77	0,67	0,11	0,75	0,19	0,23
40		2016	1,79	0,59	0,11	0,75	0,18	0,74
41	HMSP	2012	1,77	0,97	0,37	0,98	0,35	0,77
42		2013	1,76	0,93	0,39	0,98	0,04	0,04
43		2014	1,52	1,11	0,35	0,98	0,03	0,04
44		2015	6,56	0,18	0,27	0,92	0,33	0,04
45		2016	5,23	0,24	0,29	0,92	0,11	0,036
46	ICBP	2012	2,76	0,48	0,12	0,08	0,16	0,31
47		2013	2,41	0,61	0,11	0,81	0,19	0,44
48		2014	2,18	0,65	0,11	0,81	0,17	0,42
49		2015	2,32	0,62	0,11	0,81	0,06	0,43
50		2016	2,41	0,56	0,12	0,81	0,08	0,82
51	INAI	2012	0,83	1,6	0,29	0,65	0,18	0,21
52		2013	1,23	5,06	0,26	0,65	6,55	1,56
53		2014	1,08	1,16	0,21	0,77	0,17	0,11
54		2015	1,01	4,54	0,02	0,06	0,48	0,49
55		2016	1,01	4,18	0,02	0,06	0,41	0,67
56	INCI	2012	7,71	0,14	0,03	0,46	0,05	3,2
57		2013	8,42	0,07	0,07	0,97	9,25	1,92
58		2014	12,86	0,07	0,33	0,97	0,08	1,47
59		2015	9,67	0,11	1,03	0,96	0,14	1,32
60		2016	5,81	0,11	0,33	0,97	0,38	1,81
61	INDF	2012	2,01	0,73	0,18	0,51	0,11	0,47
62		2013	1,66	1,13	0,14	0,51	0,31	0,64
63		2014	1,81	1,18	0,15	0,51	0,11	0,38
64		2015	1,71	0,11	0,15	0,51	0,16	0,75
65		2016	1,51	0,87	0,16	0,51	0,11	0,38
66	INDS	2012	2,14	0,46	0,32	0,88	0,46	0,37
67		2013	3,85	0,25	0,06	0,88	0,31	1,35
68		2014	1,81	1,08	5,98	0,51	0,11	2,64
69		2015	2,23	0,33	0,75	0,11	0,88	3,89
70		2016	3,03	0,19	0,02	2,03	0,88	0,46
71	INTP	2012	6,02	0,17	0,21	0,13	0,25	0,22
72		2013	6,14	0,15	0,19	0,13	0,16	0,33
73		2014	4,51	0,16	0,17	0,13	0,18	0,62
74		2015	4,88	0,15	0,15	0,13	0,14	1,14
75		2016	4,52	0,15	0,12	0,51	0,19	0,39

NO	KODE	TAHUN	CR(X1)	DER(X2)	ROI(X3)	KI(X4)	GROWTH(X5)	DPR(Y)
76	JECC	2012	2,73	4,94	0,44	0,83	0,13	0,79
77		2013	0,97	0,26	0,18	0,83	0,74	0,79
78		2014	1,03	1,06	0,22	0,83	0,69	0,44
79		2015	1,05	2,69	0,18	0,71	0,27	0,55
80		2016	1,44	2,37	0,08	0,71	0,16	1,25
81	JPFA	2012	1,82	1,42	0,19	0,57	0,32	0,15
82		2013	2,06	2,03	0,14	0,57	0,36	0,35
83		2014	1,77	2,14	0,12	0,57	0,15	0,32
84		2015	1,79	1,96	0,13	0,59	0,18	0,22
85		2016	2,12	1,11	0,11	0,63	0,12	0,17
86	KAEF	2012	2,81	0,44	0,09	0,91	0,15	0,54
87		2013	2,42	0,52	0,08	0,91	0,19	0,64
88		2014	2,38	0,64	0,07	0,59	0,21	0,59
89		2015	2,06	0,82	2,26	0,91	0,37	0,64
90		2016	1,71	1,03	0,05	0,91	0,34	0,41
91	KBLI	2012	3,17	0,37	0,11	0,15	0,49	4,06
92		2013	2,55	0,51	0,15	0,49	0,15	0,44
93		2014	3,32	0,42	0,15	0,31	0,24	0,23
94		2015	2,84	0,51	0,17	0,48	0,15	0,13
95		2016	3,41	0,41	0,17	0,49	0,21	0,18
96	KBLM	2012	0,97	1,73	0,31	0,68	0,12	0,14
97		2013	0,95	1,42	0,11	0,36	0,19	1,57
98		2014	1,04	1,22	0,31	0,74	0,11	6,5
99		2015	1,05	1,02	0,18	0,71	0,27	0,55
100		2016	1,31	0,97	0,21	0,76	0,51	1,26
101	KICI	2012	4,81	0,42	6,87	0,43	0,52	12,8
102		2013	5,77	0,32	0,07	0,83	0,35	3,96
103		2014	7,91	0,22	0,48	0,83	0,15	0,04
104		2015	5,74	0,43	0,18	0,83	0,33	9,45
105		2016	5,34	0,57	2,59	0,83	0,04	0,86
106	KLBF	2012	3,41	0,27	0,18	0,53	0,13	0,54
107		2013	2,83	0,33	0,17	0,21	0,53	1,75
108		2014	3,41	0,26	0,17	0,56	0,98	0,95
109		2015	3,69	0,25	0,15	0,56	0,11	0,44
110		2016	4,13	0,22	0,15	0,56	0,11	0,38
111	LION	2012	9,34	0,16	0,19	0,57	0,18	0,18
112		2013	6,72	0,19	0,12	0,57	0,15	0,32
113		2014	3,69	0,35	0,18	0,57	0,21	0,42
114		2015	3,81	0,41	0,17	0,57	0,15	4,54
115		2016	3,55	0,45	0,16	0,57	0,17	0,49



NO	KODE	TAHUN	CR(X1)	DER(X2)	ROI(X3)	KI(X4)	GROWTH(X5)	DPR(Y)
116	LMSH	2012	4,06	0,31	0,32	0,25	0,31	0,003
117		2013	4,19	0,28	0,11	0,25	0,11	0,13
118		2014	5,56	0,21	0,05	0,25	0,12	0,02
119		2015	8,08	0,18	6,04	0,26	0,51	1,25
120		2016	8,08	0,18	0,05	6,04	0,25	0,25
121	MERK	2012	3,87	0,36	0,18	0,87	0,25	0,74
122		2013	3,97	0,36	0,25	0,87	0,22	0,79
123		2014	4,58	0,29	0,25	0,87	0,28	0,81
124		2015	3,65	0,35	0,22	0,73	0,09	0,02
125		2016	4,21	7,21	0,21	0,73	0,15	0,81
126	MLBI	2012	0,58	2,49	0,39	0,75	0,18	0,67
127		2013	0,64	0,81	0,53	0,76	0,21	0,17
128		2014	0,51	3,02	0,35	0,18	0,25	0,38
129		2015	0,58	1,74	0,22	0,18	0,15	0,58
130		2016	0,67	1,77	0,43	0,18	0,18	0,21
131	MYOR	2012	2,76	1,71	0,08	0,32	0,25	0,13
132		2013	2,41	1,45	0,11	0,32	0,04	0,21
133		2014	2,08	1,51	4,06	0,32	0,05	0,51
134		2015	2,36	1,18	0,11	0,32	0,11	0,11
135		2016	2,25	1,06	0,11	0,32	0,13	4,91
136	PICO	2012	1,24	1,98	0,11	0,55	0,31	0,94
137		2013	1,31	1,88	0,25	0,94	0,04	0,42
138		2014	4,08	0,63	0,25	0,94	0,01	5,65
139		2015	1,58	0,59	0,27	0,94	0,03	4,92
140		2016	1,33	0,14	0,03	0,94	0,07	5,56
141	SCCO	2012	1,12	1,28	0,11	0,55	0,21	1,16
142		2013	1,39	1,49	0,59	0,55	0,18	0,39
143		2014	1,56	1,04	0,78	0,55	0,61	0,22
144		2015	1,67	0,92	0,89	0,55	0,71	0,32
145		2016	1,68	1,01	9,81	0,59	0,38	0,36
146	SMBR	2012	1,71	0,46	0,18	3,04	0,18	4,03
147		2013	10,8	0,1	11,51	3,04	1,26	24,99
148		2014	12,9	0,08	10,2	3,04	0,07	0,001
149		2015	7,57	0,1	0,1	3,04	0,11	0,005
150		2016	2,86	0,39	0,05	3,04	0,33	0,01
151	SMCB	2012	1,41	0,44	0,11	0,81	0,11	0,31
152		2013	0,63	0,69	0,16	0,81	0,22	0,29
153		2014	0,61	0,96	0,13	0,81	0,15	0,39
154		2015	0,65	1,04	0,11	0,81	0,11	1,34
155		2016	0,45	1,45	0,11	0,81	0,14	0,41

NO	KODE	TAHUN	CR(X1)	DER(X2)	ROI(X3)	KI(X4)	GROWTH(X5)	DPR(Y)
156	SMSM	2012	1,92	0,75	0,18	0,58	0,18	0,49
157		2013	2,09	0,68	0,19	0,58	0,19	0,28
158		2014	2,11	0,52	0,24	0,58	0,12	0,36
159		2015	2,39	0,54	0,18	0,58	0,26	0,33
160		2016	2,86	0,42	0,22	0,58	0,11	1,26
161	SRSN	2012	2,75	0,49	0,04	0,43	0,11	2,83
162		2013	4,39	0,33	0,11	0,43	0,04	9,39
163		2014	2,87	0,41	0,03	0,43	0,11	18,75
164		2015	1,91	0,68	0,02	0,43	0,23	4,26
165		2016	1,74	0,78	0,01	0,33	0,24	52,1
166	TCID	2012	7,72	0,11	0,11	0,11	0,11	0,49
167		2013	3,57	0,16	0,11	0,11	0,16	0,46
168		2014	1,79	0,97	0,19	0,11	0,26	0,44
169		2015	4,99	0,21	0,26	0,11	0,11	0,15
170		2016	5,25	0,22	0,17	0,14	0,11	0,51
171	TOTO	2012	2,15	0,69	0,15	0,56	0,13	0,21
172		2013	3,41	0,68	0,16	5,67	0,14	0,21
173		2014	2,11	0,64	0,14	0,56	0,16	0,16
174		2015	2,41	0,63	0,12	0,54	0,54	0,17
175		2016	2,15	0,69	0,15	0,54	0,12	1,05
176	TRIS	2012	2,51	0,51	0,1	0,7	0,53	0,71
177		2013	2,31	0,59	0,1	0,69	0,22	0,28
178		2014	2,01	0,69	0,67	0,67	0,1	0,41
179		2015	1,88	1,04	0,41	0,66	0,1	0,44
180		2016	1,64	0,84	0,36	0,66	0,11	1,49
181	TRST	2012	1,31	0,62	0,28	0,63	0,05	0,91
182		2013	1,14	0,91	0,11	0,59	0,49	0,83
183		2014	1,23	0,85	0,92	0,59	0,11	0,45
184		2015	1,31	0,71	0,75	0,56	0,02	0,56
185		2016	1,29	0,71	0,11	0,56	0,01	0,41
186	UNIT	2012	0,58	0,58	0,92	0,54	0,24	0,025
187		2013	0,41	0,91	1,81	0,54	0,21	6,25
188		2014	0,45	0,82	0,99	0,54	0,04	1,66
189		2015	0,59	0,89	0,83	0,54	0,04	2,16
190		2016	1,08	0,77	1,88	0,059	0,54	0,81
191	UNVR	2012	0,66	2,02	0,41	0,84	0,14	0,94
192		2013	0,69	2,13	0,41	0,84	0,11	0,94
193		2014	0,71	2,1	0,37	0,84	0,12	0,94
194		2015	0,65	2,25	0,37	0,84	0,1	0,44
195		2016	0,61	2,55	0,38	0,84	0,06	0,44

**HASIL PERHITUNGAN TABULASI YANG MENJADI SAMPEL  
PENELITIAN SETELAH DI UJI OUTLIER**

NO	KODE	TAHUN	CR (X1)	DER (X2)	ROI (X3)	KI (X4)	GROWTH	DPR (Y)
1	AISA	2012	1,26	0,91	0,06	0,53	0,07	0,32
2		2013	1,84	1,13	0,06	0,29	0,29	0,23
3		2014	2,66	1,05	0,05	0,24	0,46	0,21
4		2015	1,62	1,28	0,04	0,24	0,22	0,07
5		2016	2,37	1,17	0,07	0,21	0,02	0,04
6	ARNA	2012	1,16	0,35	0,16	0,13	0,12	0,23
7		2013	1,29	0,47	0,21	0,13	0,21	1,25
8		2014	1,44	0,38	0,02	0,13	0,11	0,45
9		2015	1,02	0,59	0,04	0,13	0,13	1,26
10		2016	1,34	0,62	0,05	0,13	0,07	0,41
11	CEKA	2012	0,99	1,21	0,56	0,92	0,24	0,32
12		2013	1,63	1,02	0,06	0,92	0,04	0,29
13		2014	1,46	1,38	3,93	0,92	0,21	0,16
14		2015	1,53	1,32	0,07	0,92	0,15	0,12
15		2016	2,18	0,61	0,14	0,92	0,04	0,054
16	CPIN	2012	3,31	0,51	0,21	0,55	0,39	0,25
17		2013	3,79	0,57	0,16	0,55	0,27	0,29
18		2014	2,24	0,91	0,18	0,55	0,32	0,42
19		2015	2,11	0,96	0,17	0,55	0,18	0,16
20		2016	2,17	0,71	0,19	0,63	0,12	0,21
21	DLTA	2012	5,26	0,24	0,28	0,13	0,17	0,88
22		2013	4,71	0,28	0,31	0,15	0,16	0,72
23		2014	4,47	0,36	0,29	0,15	0,14	0,34
24		2015	6,42	0,22	0,18	0,58	0,14	2,52
25		2016	7,61	0,18	0,21	0,16	0,15	0,37
26	DPNS	2012	8,59	0,19	0,13	0,66	0,17	0,15
27		2013	10,17	0,14	0,26	0,66	0,38	0,18
28		2014	12,22	0,13	0,15	0,65	0,14	0,31
29		2015	13,35	0,13	0,13	0,65	0,12	0,45
30		2016	15,16	0,12	0,13	0,65	0,17	0,14
31	GGRM	2012	2,17	0,56	0,19	0,75	0,16	0,47
32		2013	1,72	0,72	0,18	0,75	0,22	0,35
33		2014	1,62	0,75	0,19	0,75	0,14	0,28
34		2015	1,77	0,67	0,11	0,75	0,19	0,23
35		2016	1,79	0,59	0,11	0,75	0,18	0,74
36	HMSP	2012	1,77	0,97	0,37	0,98	0,35	0,77
37		2013	1,76	0,93	0,39	0,98	0,04	0,04

NO	KODE	TAHUN	CR(X1)	DER(X2)	ROI(X3)	KI(X4)	GROWTH(X5)	DPR(Y)
38		2014	1,52	1,11	0,35	0,98	0,03	0,04
39		2015	6,56	0,18	0,27	0,92	0,33	0,04
40		2016	5,23	0,24	0,29	0,92	0,11	0,036
41	ICBP	2012	2,76	0,48	0,12	0,08	0,16	0,31
42		2013	2,41	0,61	0,11	0,81	0,19	0,44
43		2014	2,18	0,65	0,11	0,81	0,17	0,42
44		2015	2,32	0,62	0,11	0,81	0,06	0,43
45		2016	2,41	0,56	0,12	0,81	0,08	0,82
46	INAI	2012	0,83	1,6	0,29	0,65	0,18	0,21
47		2013	1,23	5,06	0,26	0,65	6,55	1,56
48		2014	1,08	1,16	0,21	0,77	0,17	0,11
49		2015	1,01	4,54	0,02	0,06	0,48	0,49
50		2016	1,01	4,18	0,02	0,06	0,41	0,67
51	INCI	2012	7,71	0,14	0,03	0,46	0,05	3,2
52		2013	8,42	0,07	0,07	0,97	9,25	1,92
53		2014	12,86	0,07	0,33	0,97	0,08	1,47
54		2015	9,67	0,11	1,03	0,96	0,14	1,32
55		2016	5,81	0,11	0,33	0,97	0,38	1,81
56	INDF	2012	2,01	0,73	0,18	0,51	0,11	0,47
57		2013	1,66	1,13	0,14	0,51	0,31	0,64
58		2014	1,81	1,18	0,15	0,51	0,11	0,38
59		2015	1,71	0,11	0,15	0,51	0,16	0,75
60		2016	1,51	0,87	0,16	0,51	0,11	0,38
61	INDS	2012	2,14	0,46	0,32	0,88	0,46	0,37
62		2013	3,85	0,25	0,06	0,88	0,31	1,35
63		2014	1,81	1,08	5,98	0,51	0,11	2,64
64		2015	2,23	0,33	0,75	0,11	0,88	3,89
65		2016	3,03	0,19	0,02	2,03	0,88	0,46
66	INTP	2012	6,02	0,17	0,21	0,13	0,25	0,22
67		2013	6,14	0,15	0,19	0,13	0,16	0,33
68		2014	4,51	0,16	0,17	0,13	0,18	0,62
69		2015	4,88	0,15	0,15	0,13	0,14	1,14
70		2016	4,52	0,15	0,12	0,51	0,19	0,39
71	JECC	2012	2,73	4,94	0,44	0,83	0,13	0,79
72		2013	0,97	0,26	0,18	0,83	0,74	0,79
73		2014	1,03	1,06	0,22	0,83	0,69	0,44
74		2015	1,05	2,69	0,18	0,71	0,27	0,55
75		2016	1,44	2,37	0,08	0,71	0,16	1,25
76	JPFA	2012	1,82	1,42	0,19	0,57	0,32	0,15
77		2013	2,06	2,03	0,14	0,57	0,36	0,35

NO	KODE	TAHUN	CR(X1)	DER(X2)	ROI(X3)	KI(X4)	GROWTH(X5)	DPR(Y)
78		2014	1,77	2,14	0,12	0,57	0,15	0,32
79		2015	1,79	1,96	0,13	0,59	0,18	0,22
80		2016	2,12	1,11	0,11	0,63	0,12	0,17
81	KAEF	2012	2,81	0,44	0,09	0,91	0,15	0,54
82		2013	2,42	0,52	0,08	0,91	0,19	0,64
83		2014	2,38	0,64	0,07	0,59	0,21	0,59
84		2015	2,06	0,82	2,26	0,91	0,37	0,64
85		2016	1,71	1,03	0,05	0,91	0,34	0,41
86	KBLI	2012	3,17	0,37	0,11	0,15	0,49	4,06
87		2013	2,55	0,51	0,15	0,49	0,15	0,44
88		2014	3,32	0,42	0,15	0,31	0,24	0,23
89		2015	2,84	0,51	0,17	0,48	0,15	0,13
90		2016	3,41	0,41	0,17	0,49	0,21	0,18
91	KBLM	2012	0,97	1,73	0,31	0,68	0,12	0,14
92		2013	0,95	1,42	0,11	0,36	0,19	1,57
93		2014	1,04	1,22	0,31	0,74	0,11	6,5
94		2015	1,05	1,02	0,18	0,71	0,27	0,55
95		2016	1,31	0,97	0,21	0,76	0,51	1,26
96	KLBF	2012	3,41	0,27	0,18	0,53	0,13	0,54
97		2013	2,83	0,33	0,17	0,21	0,53	1,75
98		2014	3,41	0,26	0,17	0,56	0,98	0,95
99		2015	3,69	0,25	0,15	0,56	0,11	0,44
100		2016	4,13	0,22	0,15	0,56	0,11	0,38
101	LION	2012	9,34	0,16	0,19	0,57	0,18	0,18
102		2013	6,72	0,19	0,12	0,57	0,15	0,32
103		2014	3,69	0,35	0,18	0,57	0,21	0,42
104		2015	3,81	0,41	0,17	0,57	0,15	4,54
105		2016	3,55	0,45	0,16	0,57	0,17	0,49
106	MLBI	2012	0,58	2,49	0,39	0,75	0,18	0,67
107		2013	0,64	0,81	0,53	0,76	0,21	0,17
108		2014	0,51	3,02	0,35	0,18	0,25	0,38
109		2015	0,58	1,74	0,22	0,18	0,15	0,58
110		2016	0,67	1,77	0,43	0,18	0,18	0,21
111	MYOR	2012	2,76	1,71	0,08	0,32	0,25	0,13
112		2013	2,41	1,45	0,11	0,32	0,04	0,21
113		2014	2,08	1,51	4,06	0,32	0,05	0,51
114		2015	2,36	1,18	0,11	0,32	0,11	0,11
115		2016	2,25	1,06	0,11	0,32	0,13	4,91
116	SCCO	2012	1,12	1,28	0,11	0,55	0,21	1,16
117		2013	1,39	1,49	0,59	0,55	0,18	0,39

NO	KODE	TAHUN	CR(X1)	DER(X2)	ROI(X3)	KI(X4)	GROWTH(X5)	DPR(Y)
118		2014	1,56	1,04	0,78	0,55	0,61	0,22
119		2015	1,67	0,92	0,89	0,55	0,71	0,32
120		2016	1,68	1,01	9,81	0,59	0,38	0,36
121	SMCB	2012	1,41	0,44	0,11	0,81	0,11	0,31
122		2013	0,63	0,69	0,16	0,81	0,22	0,29
123		2014	0,61	0,96	0,13	0,81	0,15	0,39
124		2015	0,65	1,04	0,11	0,81	0,11	1,34
125		2016	0,45	1,45	0,11	0,81	0,14	0,41
126	SMSM	2012	1,92	0,75	0,18	0,58	0,18	0,49
127		2013	2,09	0,68	0,19	0,58	0,19	0,28
128		2014	2,11	0,52	0,24	0,58	0,12	0,36
129		2015	2,39	0,54	0,18	0,58	0,26	0,33
130		2016	2,86	0,42	0,22	0,58	0,11	1,26
131	TCID	2012	7,72	0,11	0,11	0,11	0,11	0,49
132		2013	3,57	0,16	0,11	0,11	0,16	0,46
133		2014	1,79	0,97	0,19	0,11	0,26	0,44
134		2015	4,99	0,21	0,26	0,11	0,11	0,15
135		2016	5,25	0,22	0,17	0,14	0,11	0,51
136	TOTO	2012	2,15	0,69	0,15	0,56	0,13	0,21
137		2013	3,41	0,68	0,16	5,67	0,14	0,21
138		2014	2,11	0,64	0,14	0,56	0,16	0,16
139		2015	2,41	0,63	0,12	0,54	0,54	0,17
140		2016	2,15	0,69	0,15	0,54	0,12	1,05
141	TRIS	2012	2,51	0,51	0,1	0,7	0,53	0,71
142		2013	2,31	0,59	0,1	0,69	0,22	0,28
143		2014	2,01	0,69	0,67	0,67	0,1	0,41
144		2015	1,88	1,04	0,41	0,66	0,1	0,44
145		2016	1,64	0,84	0,36	0,66	0,11	1,49
146	TRST	2012	1,31	0,62	0,28	0,63	0,05	0,91
147		2013	1,14	0,91	0,11	0,59	0,49	0,83
148		2014	1,23	0,85	0,92	0,59	0,11	0,45
149		2015	1,31	0,71	0,75	0,56	0,02	0,56
150		2016	1,29	0,71	0,11	0,56	0,01	0,41
151	UNVR	2012	0,66	2,02	0,41	0,84	0,14	0,94
152		2013	0,69	2,13	0,41	0,84	0,11	0,94
153		2014	0,71	2,1	0,37	0,84	0,12	0,94
154		2015	0,65	2,25	0,37	0,84	0,1	0,44
155		2016	0,61	2,55	0,38	0,84	0,06	0,44



Lampiran 4

**Ouput Uji Normalitas**

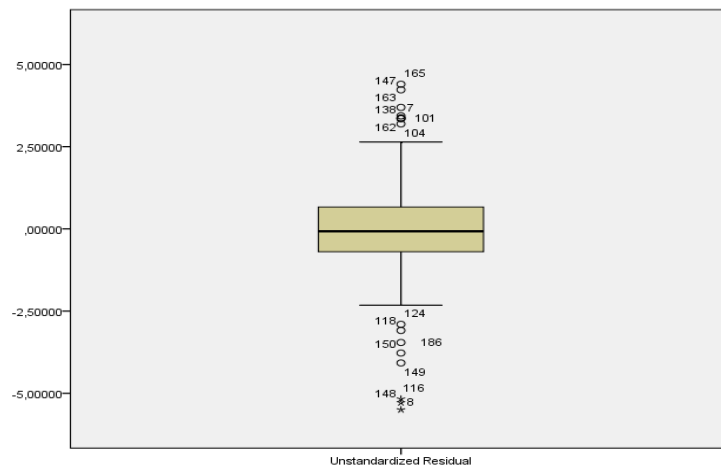
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		195
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,51407555
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,085
	Negative	-,100
Test Statistic		,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 5

**Data outlier**





Lampiran 6

**Ouput Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		155
Normal	Mean	,0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	,90757922
Most Extreme	Absolute	,070
Differences	Positive	,070
	Negative	-,043
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,058 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 7

**Ouput Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,250	,241		-1,038	,301		
	CR	-,360	,168	-,277	-2,148	,033	,367	2,725
	DER	-,311	,136	-,296	-2,296	,023	,366	2,731
	ROI	,069	,081	,069	,859	,392	,957	1,045
	KI	-,126	,105	-,095	-1,195	,234	,961	1,041
	GROWTH	,249	,088	,221	2,831	,005	,996	1,004

Lampiran 8

**Output Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

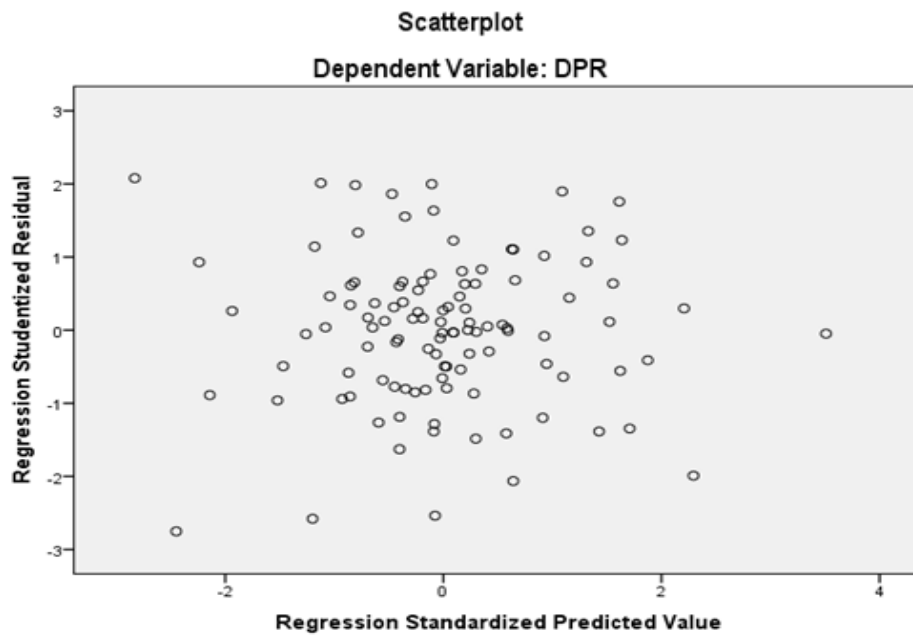
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,303 <sup>a</sup>	,092	,061	,92268	1,852

a. Predictors: (Constant), GROWTH, KI, CR, ROI, DER

b. Dependent Variable: DPR

Lampiran 9

**Grafik Scatterplot**



Lampiran 10

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,250	,241		-1,038	,301
CR	-,360	,168	-,277	-2,148	,033
DER	-,311	,136	-,296	-2,296	,023
ROI	,069	,081	,069	,859	,392
KI	-,126	,105	-,095	-1,195	,234
GROWTH	,249	,088	,221	2,831	,005

Lampiran 11

**Output Uji koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,303 <sup>a</sup>	,092	,061	,92268

a. Predictors: (Constant), GROWTH, KI, CR, ROI, DER

b. Dependent Variable: DPR

Lampiran 12

**Output Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12,817	5	2,563	3,011	,013 <sup>b</sup>
Residual	126,850	149	,851		
Total	139,667	154			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), \_GROWTH, \_KI, \_CR, ROI, \_DER

Lampiran 13

**Output Uji Statistik t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,250	,241		-1,038	,301
	CR	-,360	,168	-,277	-2,148	,033
	DER	-,311	,136	-,296	-2,296	,023
	ROI	,069	,081	,069	,859	,392
	KI	-,126	,105	-,095	-1,195	,234
	GROWTH	,249	,088	,221	2,831	,005

a. Dependent Variable: DPR

## Lampiran 14

### TABEL D-W (DURBIN WATSON)

Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
137	1.7062	1.7356	1.6914	1.7506	1.6765	1.7659	1.6613	1.7813	1.6461	1.7971
138	1.7073	1.7365	1.6926	1.7514	1.6778	1.7665	1.6628	1.7819	1.6476	1.7975
139	1.7084	1.7374	1.6938	1.7521	1.6791	1.7672	1.6642	1.7824	1.6491	1.7979
140	1.7095	1.7382	1.6950	1.7529	1.6804	1.7678	1.6656	1.7830	1.6507	1.7984
141	1.7106	1.7391	1.6962	1.7537	1.6817	1.7685	1.6670	1.7835	1.6522	1.7988
142	1.7116	1.7400	1.6974	1.7544	1.6829	1.7691	1.6684	1.7840	1.6536	1.7992
143	1.7127	1.7408	1.6985	1.7552	1.6842	1.7697	1.6697	1.7846	1.6551	1.7996
144	1.7137	1.7417	1.6996	1.7559	1.6854	1.7704	1.6710	1.7851	1.6565	1.8000
145	1.7147	1.7425	1.7008	1.7566	1.6866	1.7710	1.6724	1.7856	1.6580	1.8004
146	1.7157	1.7433	1.7019	1.7574	1.6878	1.7716	1.6737	1.7861	1.6594	1.8008
147	1.7167	1.7441	1.7030	1.7581	1.6890	1.7722	1.6750	1.7866	1.6608	1.8012
148	1.7177	1.7449	1.7041	1.7588	1.6902	1.7729	1.6762	1.7871	1.6622	1.8016
149	1.7187	1.7457	1.7051	1.7595	1.6914	1.7735	1.6775	1.7876	1.6635	1.8020
150	1.7197	1.7465	1.7062	1.7602	1.6926	1.7741	1.6788	1.7881	1.6649	1.8024
151	1.7207	1.7473	1.7072	1.7609	1.6937	1.7747	1.6800	1.7886	1.6662	1.8028
152	1.7216	1.7481	1.7083	1.7616	1.6948	1.7752	1.6812	1.7891	1.6675	1.8032
153	1.7226	1.7488	1.7093	1.7622	1.6959	1.7758	1.6824	1.7896	1.6688	1.8036
154	1.7235	1.7496	1.7103	1.7629	1.6971	1.7764	1.6836	1.7901	1.6701	1.8040
155	1.7244	1.7504	1.7114	1.7636	1.6982	1.7770	1.6848	1.7906	1.6714	1.8044
156	1.7253	1.7511	1.7123	1.7642	1.6992	1.7776	1.6860	1.7911	1.6727	1.8048
157	1.7262	1.7519	1.7133	1.7649	1.7003	1.7781	1.6872	1.7915	1.6739	1.8052
158	1.7271	1.7526	1.7143	1.7656	1.7014	1.7787	1.6883	1.7920	1.6751	1.8055
159	1.7280	1.7533	1.7153	1.7662	1.7024	1.7792	1.6895	1.7925	1.6764	1.8059
160	1.7289	1.7541	1.7163	1.7668	1.7035	1.7798	1.6906	1.7930	1.6776	1.8063
161	1.7298	1.7548	1.7172	1.7675	1.7045	1.7804	1.6917	1.7934	1.6788	1.8067
162	1.7306	1.7555	1.7182	1.7681	1.7055	1.7809	1.6928	1.7939	1.6800	1.8070
163	1.7315	1.7562	1.7191	1.7687	1.7066	1.7814	1.6939	1.7943	1.6811	1.8074
164	1.7324	1.7569	1.7200	1.7693	1.7075	1.7820	1.6950	1.7948	1.6823	1.8078
165	1.7332	1.7576	1.7209	1.7700	1.7085	1.7825	1.6960	1.7953	1.6834	1.8082
166	1.7340	1.7582	1.7218	1.7706	1.7095	1.7831	1.6971	1.7957	1.6846	1.8085

NAMA : Siti Binti Roehatil Janah  
 NIM : 14.9002  
 JURUSAN : Akuntansi  
 JUDUL : Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	PENGUJI	REVISI	KETERANGAN
1	Gatuh & P	1. daftar sumber 2. format tabel Undasari R>	3/8 2018 acc jhu
2	Dra Yani P, MM	Daftar Pustaka - hal 13 (Peneliti terdahulu) - hal 15 (Bursa Tatang?) - hal 36 (se cara apa?) - hal 37. - hal 62 - tata cara penulisan literatur & buku panduan	J. Tee 2/2018
3	Diana	1) Abstract. 2) penelitian terdahulu 3) kerjakan teori → copy/paste Thn 49 50 01 4) Hal 23 5) Jatec prestasi 6) Jomplika &	J. Tee 2/2018 J. Tee 4/8 18

JEMBER, 6-8-2018.

KA.PRODI MANAJEMEN/ AKUNTANSI/ EK. PEMBANGUNAN/D3

*(Signature)*

Catatan:

Skripsi di bendel setelah di ACC Ka.Prodi